PENGARUH DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(STUDI PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

FAHRIZAL ALAMSYAH
NIM. 145030201111166

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2021

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:	Pengaruh Dividen, Profitabilitas, dan Solvabilitas, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)
Disusun oleh	:	Fahrizal Alamsyah
NIM	:	145030201111166
Fakultas	:	Ilmu Administrasi
Jurusan	:	Ilmu Administrasi Bisnis
Program Studi	:	Administrasi Bisnis
Konsentrasi/Minat	:	Keuangan

Malang, 07Juni 2021

Komisi Pembimbing
Ketua

Dr. Ari Darmawan, S.AB.,M.AB
NIP. 2012018009141001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Juni 2021

Jam : 08.00 - 09.00 WIB

Judul : Pengaruh Dividen, Profitabilitas, dan Solvabilitas, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Dan dinyatakan

LULUS

Majelis Penguji

Ketua

Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB
NIP. 2012018009141001

Anggota

Achmad Husaini, Drs., M.AB
NIP. 195807061985031004

Anggota

Nur Imamah, Dr. S.AB., M.AB., Ph.D
NIP. 198205272008012013

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 08 Juni 2021

Mahasiswa

Fahrizal Alamsyah

NIM. 145030201111166

repository.ub.ac.id

ABSTRAK

PENGARUH DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studipada Perusahan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Oleh: Fahrizal Alamsyah

Pelaksanaan fungsi manajemen keuangan merupakan hal yang penting dilakukan oleh pengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mencakup kebijakan dividen, profitabilitas, dan solvabilitas. Apabila fungsi manajemen keuangan dilaksanakan secara tepat maka perusahaan akan lebih mudah mencapai tujuannya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para investor atau pemegang saham.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menjelaskan pengaruh dividen yang signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) menjelaskan pengaruh profitabilitas yang signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) menjelaskan pengaruh solvabilitas yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dan 4) menjelaskan pengaruh dividen, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah explanatory dengan pendekatan kuantitatif. Beberapa kriteria digunakan untuk menentukan sampel dan diperoleh 31 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang dipakai ialah analisis deskriptif yang berisi distribusi butir dari masing-masing variabel. Analisis selanjutnya ialah analisis regresi linier berganda yang dipakai untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dari hasil uji regresi linier berganda didapat nilai F hitung sejumlah 7.024 dengan probabilitas 0.000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dipakai, yakni 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dividen, profitabilitas, dan solvabilitas memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan bahwa dua variabel independen, yakni profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DER) sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, nilai perusahaan (PBV) masing-masing tingkat signifikansinya senilai 0,000; dan 0,001. Variabel lainnya, dividen (DPR) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV), dikarenakan tingkat signifikansinya senilai 0,936 lebih tinggi daripada tingkat signifikansi yang dipakai, yakni 0,050 (5%).

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Dividen, Profitabilitas, Solvabilitas

DAFTAR ISI

Halaman

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.4 Kontribusi Penelitian 10
1.5 Sistematika Pembahasan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **14**
2.1 Penelitian Terdahulu 14
2.1.1 Hidayat (2020) 14
2.1.2 Febriana (2019) 15
2.1.3 Lumentut & Mangantar (2019) 16
2.1.4 Husain *et al*, (2020) 16
2.1.5 Musabbihan & Purnawati (2018) 17
2.2 Nilai Perusahaan 19
2.2.1 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan 20
2.2.2 Alat Ukur Nilai Perusahaan 21
2.3 Dividen 21

2.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen 22
2.3.2 Alat Ukur Kebijakan Dividen 23
2.4 Profitabilitas 24
2.4.1 Alat Ukur Profitabilitas 24
2.5 Solvabilitas 25
2.5.1 Alat Ukur Solvabilitas 26
2.6 Pengaruh Antar Variabel 27
2.6.1 Pengaruh Dividen terhadap Nilai Perusahaan 27
2.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan 28
2.6.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan 29
2.7 Model Konseptual dan Kerangka Hipotesis 30
2.7.1 Model Konseptual 30
2.7.2 Model Hipotesis 31

BAB III METODE PENELITIAN 33
3.1 Jenis Penelitian 33
3.2 Lokasi Penelitian 33
3.3 Variabel dan Definisi Operasionalnya 34
3.3.1 Variabel Bebas (Independen) 34
3.3.2 Variabel Terikat (Dependen) 35
3.4 Populasi dan Sampel 36
3.4.1 Populasi 36
3.4.2 Sampel 39
3.5 Sumber data 42
3.6 Teknik Pengumpulan data 42
3.7 Metode Analisis Data 42
3.7.1 Analisis Deskriptif 43
3.7.2 Uji Asumsi Klasik 43
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda 45
3.7.4 Uji hipotesis 46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 48
4.1 Gambaran Umum Perusahaan 48
4.2 Penyajian Data 70
4.2.1 *Price to Book Value* (PBV) 70
4.2.2 *Dividend Payout Ratio* (DPR) 72
4.2.3 *Return On Assets* (ROA) 73
4.2.4 *Debt to Equity Ratio* (DER) 75
4.3 Analisis Data 76
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif 76
4.3.2 Analisis Statistik Inferensial 78
4.4 Pembahasan 89
4.4.1 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap PBV 89
4.4.2 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap PBV 91
4.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap PBV 92
4.5 Keterbatasan Penelitian 94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 95
5.1 Kesimpulan 95
5.2 Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 97
LAMPIRAN 100

DAFTAR TABEL

No. Judul Halaman

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 18
Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasionalnya 36
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian 37
Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel 40
Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 41
Tabel 4. 1 Data Nilai Perusahaan (PBV) Tahun 2015-2019 71
Tabel 4. 2 Data Dividen (DPR) Tahun 2015-2019 72
Tabel 4. 3 Data Profitabilitas (ROA) Tahun 2015-2019 74
Tabel 4. 4 Data Solvabilitas (DER) Tahun 2015-2019 75
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif 77
Tabel 4. 6 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* 79
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF 80
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Glejser* 81
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi dengan *Runs Test* 82
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 83
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2) 84
Tabel 4. 12 Hasil Uji F 86
Tabel 4. 13 Hasil Uji t 87
Tabel 4. 14 Rangkuman Hasil Penelitian 88

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 2. 1	Model Konseptual	31
Gambar 2. 2	Model Hipotesis	32
Gambar 4. 1	Grafik Normal P-Plot	78
Gambar 4. 2	Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Scatterplot*	81

DAFTAR LAMPIRAN

No. Judul **Halaman**

Lampiran 1. Data Laporan Keuangan Perusahaan 100
Lampiran 2. Data *Price to Book Value* (PBV) 105
Lampiran 3. Data *Return on Asset* (ROA) 106
Lampiran 4. Data *Dividend Payout Ratio* (DPR) 107
Lampiran 5. Data *Debt to Equity Ratio* (DER) 108
Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik Menggunakan SPSS 109
Lampiran 7. Analisis Deskriptif & Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan SPSS 112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu usaha dapat memegang peranan penting bagi proses pembangunan negara. Pembangunan tersebut bisa melalui pemerintah seperti BUMN dan pihak swasta. Setiap pelaku bisnis seperti perusahaan misalnya, akan selalu melakukan strategi dan inovasi agar mampu bersaing dengan kompetitor. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan dan menaikan jumlah konsumen guna mendapat profit yang diharapkan. Keberhasilan suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik, salah satu caranya yaitu meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran pemilik perusahaan dan harga pasar sahamnya. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki perencanaan strategis mengenai aspek keuangannya.

> "Ada dua tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dengan memaksimalkan kekayaan perusahaan hanya bersifat jangka pendek untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang sebesar besarnya tanpa memperhatikan nilai waktu dari uang. Sedangkan tujuan perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan pada prinsipnya bersifat jangka panjang untuk memakmurkan pemilik perusahaan dengan memperhatikan nilai waktu dari uang" (Salvatore, 2005:67).

Pengelolaan perusahaan bertujuan untuk memakmurkan pemiliknya melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan

tersebut, para pemegang saham (sebagai *principal*) bisa mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada para profesional (pihak manajerial) untuk bekerja meningkatkan nilai kepentingan pemegang saham. Pihak manajemen yang berfungsi melaksanakan pengelolaan perusahaan, memunculkan *agency cost*, karena perusahaan harus membayar tidak sedikit untuk kinerja dan keprofesionalan mereka dalam mengelola perusahaan.

> "*Agency cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk biaya pengawasan terhadap agen, pengeluaran yang mengikat oleh agen, dan nilai uang yang timbul dari adanya penyimpangan antara keputusan yang diambil agen dan keputusan yang akan meningkatkan kesejahteraan principal atau disebut *residual loss"* (Jensen dan Mackling, 1976:).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. "Nilai perusahaan merupakan perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan per sahamnya" (Ross *et al*., 2008:54). Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

> "Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsic merupakan nilai sebenarnya dari saham. Investor perlu mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan invetasi saham karena

dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah" (Chasanah dan Adhi, 2017:130).

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu indikator dari nilai perusahaan. "*Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku (*book value*) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan" (Ukhriyawati dan Malia, 2018:17). *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Tinggi rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mencakup hal-hal mendasar dalam fungsi keuangan. Fungsi keuangan tersebut seperti kebijakan dividen, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau solvabilitas dan tingkat keuntungan perusahaan atau profitabilitas yang diperoleh.

Di kalangan investor, deviden tentu bukan hal asing. Deviden merupakan pembagian laba kepada pemegang saham yang berdasar pada banyaknya saham yang dimiliki oleh pemegang saham. "Dividen menjadi salah satu daya tarik bagi investor, khususnya bagi pihak yang mempunyai jumlah saham besar dan pembagian dividen merupakan yang dinanti-nanti" (Fakhrudin, 2008:191). Pendapat lain menyatakan bahwa "Pembayaran dividen pada hakikatnya merupakan komunikasi secara tidak langsung kepada para pemegang saham tentang tingkat profitabilitas perusahaan" (Halim, 2015:4).

> "Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Total pengembalian (*return*) kepada pemegang saham selama waktu tertentu terdiri dari peningkatan harga saham ditambah dividen yang diterima. Jika perusahaan menetapkan dividen lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka *return* yang diperoleh investor akan semakin tinggi" (Brigham & Houston, 2003:199).

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kebijakan dividen. "*Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menunjukkan besarnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan dari total earning yang akan diperoleh perusahaan." (Lukas, 2002:285). Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham, yang diinvestasi kan kembali atau ditahan dalam perusahaan.

Perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) seringkali dihadapkan pada permasalahan penentuan kebijakan dan pembayaran dividen, apakah manajemen akan mengambil keputusan dengan membagikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen dan apakah manajemen akan menahan dalam bentuk laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. "Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan" (Brigham & Houston, 2003:199). Dapat dikatakan besar kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan bisa mempengaruhi keseimbangan dividen saat ini dan pertumbuhan

dimasa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

"Hutang adalah instrumen yang sangat sensitive terhadap perubahan nilai perusahaan dengan menggunakan *debt equity ratio* yaitu berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang dalam membiayai kegiatan operasional" (Wati et al., 2018:50). Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan mengunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan.

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari pihak eksternal. "Kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang" (Ukhriyawati dan Malia, 2018:16). "Kebijakan hutang berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menambah atau mengurangi proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan" (Irawan Arry, 2009). Kebijakan hutang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). "DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan" (Chasanah dan Adhi, 2017:133).

Dengan adanya hutang, maka semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham diperusahaan tersebut. "Bagi pemegang saham dengan adanya kebijakan hutang berarti mendapatkan tambahan dana yang berasal dari pinjaman dan mampu memberi pengaruh positif bagi peningkatan kinerja para manajemen perusahaan" (Ukhriyawati dan Malia, 2018:18). Dapat dikatakan jika para pemilik perusahaan lebih suka perusahaan menciptakan hutang pada tingkat tertentu untuk menaikkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020), Febriana (2019), dan Lumentut & Mangantar (2019) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor.

> "Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dari sudut pandang investor, profitabilitas penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang dan juga dapat melihat pertumbuhan profitabilitas pada perusahaan bersangkutan" (Kasmir, 2011:196).

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar.

> "Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat" (Husnan, 2001:317).

Salah satu indikator dari profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). "ROA merupakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik karena tingkat pengembalian yang diperoleh akan semakin besar, dengan mengetahui rasio ini dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktivanya" (Dewi dan Abudanti, 2019:29). Dengan demikian rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. semakin besar ROA suatu perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan yang bisa membuat harga saham perusahaan di pasar saham mengalami peningkatan. Hal ini menunjukan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020), Febriana (2019), dan Musabbihan

& Purnawati (2018) bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan *consumer goods* atau biasa disebut industri barang konsumsi adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, dimana produknya akan dikonsumsi masyarakat luas.

> "Pemilihan kelompok perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan yang diteliti dengan pertimbangan bahwa industri ini menyediakan kebutuhan primer dan kebutuhan konsumsi manusia sehingga tetap dapat menjadi prioritas utama konsumen meskipun kondisi perekonomian kurang mendukung. Bagaimanapun buruknya kondisi kehidupan konsumen mereka masih tetap membutuhkan produk-produk dari perusahaan tersebut untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kondisi ini turut mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan dalam kategori barang konsumsi yang diakibatkan meningkatnya penawaran dan permintaan saham kategori tersebut di Bursa Efek Indonesia" (Mandasari, 2016:2-3).

Perubahan nilai perusahaan yang terjadi dalam *Consumer Goods Industry*, disebabkan perusahaan ini memproduksi barang konsumsi masyarakat sehingga saham *Consumer Goods Industry* merupakan saham yang ditunggu oleh investor, baik investor lokal maupun investor asing. "Nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada 2018 naik 25,3 persen yaitu sebesar Rp 328,6 triliun dari Rp 262,3 triliun di 2017. Namun Penanaman Modal Asing (PMA) di tahun 2018 justru turun 8,8 persen yaitu sebesar Rp 392,7 triliun dibandingkan 2017 yang mencapai Rp 430,5 triliun" (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2019). Selain itu penjualan *Consumer Goods Industry* setiap tahunnya mengalami peningkatan disebabkan perusahaan barang konsumsi lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim maupun perubahan kondisi perekonomian.

Beberapa fenomena dan teori yang ada, serta perbedaan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, menjadi dasar untuk dilakukanya penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, keputusan pengambilan hutang atau solvabilitas dan profitabilitas pada Industri *Consumer goods*. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian "**Pengaruh Dividen, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1.2.1 Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV)?

1.2.2 Apakah *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV)?

1.2.3 Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV)?

1.2.4 Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh secara parsial *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

1.3.2 Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh secara parsial *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

1.3.3 Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

1.3.4 Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh secara simultan *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praktis maupun akademis yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, Adapun kontribusi yang ingin diberikan antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Kontribusi Praktis

a. Perusahaan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai

perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah dividen, profitabilitas dan solvabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Bagi investor dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.

1.4.2 Kontribusi Akademis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Mengingat masih adanya gap atau perbedaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka ruang diskusi dan pembahasan bagi kalangan akademis terutama yang berkaitan tentang dividen, profitabilitas, solvabilitas, dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan atau referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini diharapkan berisi gambaran mengenai isi dari masing-masing bab secara berurutan dan saling berkaitan guna mempermudah

pembahasan. Uraian singkat pokok-pokok bahasan yang akan dibahas pada tiap-tiap bab tersusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum mengenai permasalahan yang akan dibahas khususnya menyangkut latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori yang dapat dipakai sebagai dasar dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi jenis penelitian, populasi, sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengukuran variabel dan metode pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi statistik variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan. Uraian berikutnya pengujian berbagai asumsi klasik yang harus dipenuhi dan penjabaran hasil analisis data. Bab ini juga menjelaskan interpretasi hasil penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah serta keterbatasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dalam penelitian. Kesimpulan diambil dan ditunjukan sebagai representasi dari seluruh hasil penelitian. Saran ditunjunkan oleh peneliti bagi pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, adalah:

2.1.1 Hidayat (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) tentang "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR), kebijakan hutang yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan price to book value (PBV). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan kinerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 7 perusahaan makanan dan minuman yang telah dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t dengan nilai signifikansi 0,05 yang diolah dengan program SPSS (Statistical Product and Service Solution). Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Uji hipotesis (uji t)

menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.1.2 Febriana (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2019) dengan judul Pengaruh Dividend Payout Ratio, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Consumer goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DPR, ROA, dan DER terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 20.0 dengan jumlah populasi 205 data dari 41 perusahaan dengan observasi penelitian 5 tahun dan sampel penelitiannya adalah 95 data dari 19 perusahaan dengan observasi penelitian 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, secara parsial variabel Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sedangkan secara simultan variabel Dividend Payout Ratio, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 86,9% sedangkan sisanya 13,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2.1.3 Lumentut & Mangantar (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Lumentut & Mangantar (2019) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Mannufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan menggunakan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sedangkan solvabilitas dan aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2012-2016. Secara simultan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur. Bagi investor yang ingin melakukan investasi sebaiknya terlebih dulu mencari informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan terkait kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun sehingga dapat diperoleh keyakinan bahwa perusahaan tersebut layak sebagai tempat untuk berinvestasi.

2.1.4 Husain *et al,* (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Husain et al. (2020) dengan judul Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris kerangka kerja

penelitian berbasis Nilai Perusahaan tentang Rasio Profitabilitas terkait dengan Kebijakan Dividen. Nilai Perusahaan diukur menggunakan Pendekatan Priceto Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan sampel dari 11 perusahaan di bawah sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Itu termasuk data untuk periode 2014-2018. Studi ini menggunakan path dengan sobel test untuk meguji pengaruh langsung dan tidak langsung menggunakan IBM SPSS 23.0. Hasil penelitian menemukan bahwa Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Kebijakan Dividen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, Kebijakan Dividen tidak memediasi pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

2.1.5 Musabbihan & Purnawati (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Musabbihan & Purnawati (2018) dengan judul Pengaruh profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemediasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai pemediasi. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 14 perusahaan dari 42 perusahaan yang terdaftar selama periode 2012-2016 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path*). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, kebijakan dividen berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal mampu memediasi antara pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan namun tidak dapat memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Hidayat (2020)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan*Dividend Payout Ratio (DPR)* Dependen: nilai perusahaan	Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Febriana (2019)	Pengaruh Dividend *Payout Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor *Consumer goods Industry* yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)	Independen: *Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Dependen: nilai perusahaan	Secara parsial variabel *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 86,9%

Lanjutan Tabel 2.1

3	Lumentut & Mangantar (2019)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Mannufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016	Independen: *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Dependen: nilai perusahaan	Secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2012-2016. Secara simultan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.
4	Husain et al, (2020)	*Firm's Value Prediction Based on* Profitability *Ratios and Dividend Policy*	Independen: *Return On Assets* (ROA), *Dividend Payout Ratio (DPR),* Dependen: nilai perusahaan	Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Kebijakan Dividen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, Kebijakan Dividen tidak memediasi pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
5	Musabbian & Purnawati (2018)	Pengaruh profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemediasi	Independen: *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), Dependen: nilai perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,

Sumber: Data diolah, 2021

2.2 Nilai Perusahaan

"Nilai perusahaan adalah sebuah asumsi atau persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dengan pertimbangan berbagai macam aspek"

(Suad, 2000:7). Harga saham yang dilepas ke publik dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan ada karena dibuat oleh perusahaan melalui kegitan operasional dari waktu ke waktu dengan tujuan agar mampu mencapai nilai maksimum diatas nilai buku. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

"Nilai perusahaan sebagai nilai sekarang dari arus kas tunai yang diharapkan perusahaan atau nilai perusahaan masa depan yang didiskon pada tingkat biaya modal" (Warouw et al., 2016). Memaksimumkan nilai perusahaan memiliki arti bahwa memperhitungkan nilai waktu uang, modal yang diterima setiap tahunya dan berbagai resiko terhadap arus pendapatan.

2.2.1 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Terdapat variabel-variabel kuantitatif yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai suatu perusahaan, antara lain:

1. Nilai buku
   Nilai buku merupakan jumlah aktiva dari neraca dikurangi kewajiban yang ada atau modal pemilik. Nilai buku tidak menghitung nilai pasar dari suatu perusahaan secara keseluruhan karena perhitungan nilai buku berdasarkan pada data historis dari aktiva perusahaan.
2. Nilai pasar perusahaan
   Nilai pasar saham adalah suatu pendekatan untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas dan secara luas diperdagangkan, maka pendekatan nilai dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai merupakan suatu pendekatan yang paling sering digunakan dalam menilai perusahaan besar, dan nilai ini dapat berubah dengan cepat.
3. Nilai *appraisal*
   Perusahaan yang berdasarkan *appraisal independent* akan mengijinkan pengurangan terhadap *goodwill* apabila harga aktiva perusahaan meningkat. *Goodwill* dihasilkan sewaktu nilai pembelian perusahaan melebihi nilai buku aktivanya.

4. Nilai arus kas yang diharapkan
   Nilai ini dipakai dalam penilaian *merger* atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas yang telah ditentukan akan menjadi maksimum dan harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan (*target firm*), pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari *merger*. Nilai sekarang (*present value*) adalah arus kas bebas dimasa yang akan datang.
   (Keown et al. dalam Wardani & Hermuningsih, 2011:15)

2.2.2 Alat Ukur Nilai Perusahaan

Nilai harga saham di pasar dapat menjadi tolak ukur nilai suatu perusahaan. Hal ini didasarkan pada terbentuknya harga saham di pasar yang menjadi refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara *riil*. Terbentuknya harga saham di pasar merupakan titik kestabilan dimana bertemunya antara kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran dalam transaksi jual beli surat berharga di pasar modal. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan naik dalam hal kinerja perusahaan saat ini atau dimasa depan. Nilai perusahaan atau *Price to book value* (PBV) yang tinggi akan membuat calon investor tertarik dan percaya terhadap perusahaan yang akan dibeli serta mengindikasi kemakmuran pemegang saham di perusahaan tersebut. Rasio *Price to book value* (PBV) dapat diukur melalui rumus:

$$PBV = \frac{Nilai\ pasar\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

Sumber: Bringham (2001: 92)

2.3 Dividen

"Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan

mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan" (Hanafi, 2012:362). Dividen merupakan salah satu *return* yang paling dinanti-nantikan oleh investor sekaligus juga merupakan sinyal bahwa perusahaan berada pada tingkat profitabilitas tinggi.

Pada dasarnya, perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen apabila manajemen yakin bahwa perusahaan akan mencapai tingkat profitabilitas tinggi di masa depan dan akan menurunkan dividen apabila tidak terdapat arus kas yang mencukupi. *Signalling theory* menyatakan bahwa perusahaan melakukan penyesuaian dividen untuk menunjukkan sinyal akan prospek perusahaan. Jenis-jenis dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham terdiri dari beberapa macam, yaitu:

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)
   Dividen tunai yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas atau uang tunai.
2. Dividen Saham (*Stock Dividend*)
   Pembayaran dividen dalam bentuk saham yaitu berupa pembagian tambahan saham kepada para pemegang saham tanpa diminta pembayaran dan dalam jumlah saham yang sebanding dengan saham yang dimiliki.
3. Dividen Sertifikat (*Scrip Dividend*)
   Dividen dalam bentuk sertifikat maksudnya perusahaan tidak membayar pada saat itu tetapi memilih membayar pada masa yang akan datang karena saldo kas yang ada ditangan tidak mencukupi. Dividen ini dibagikan dengan tujuan agar perusahaan tetap dapat mempertahankan citra dan nama baik perusahaan
4. Dividen Likuidasi
   Dividen likuiditas merupakan pembayaran kembali modal yang disetor atau ditanam. Pembagian dividen dalam bentuk ini biasanya berasal dari selain laba ditahan
5. Dividen Harta
   Aktiva yang dibagi dapat berupa surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan lain, barang-barang persedian lain atau aktiva lain
   (Rudianto, 2012 : 309).

2.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan antara lain:

1. Posisi solvabilitas
   Apabila sebuah perusahaan dalam kondisi insolvensi atau tingkat solvabilitasnya kurang menguntungkan makan perusahaan tidak akan membagikan laba.
2. Posisi likuiditas
   Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya memiliki *dividend payout ratio* yang kecil sebab sebagian besar laba digunakan untuk menambah likuiditas.
3. Kebutuhan untuk melunasi hutang
   Apabila jumlah hutang perusahaan kepada kreditur bertambah, maka akan mengurangi jumlah dividen yang diberikan kepada pemegang saham.
4. Rencana perluasan
   Apabila perusahaan memiliki rencana untuk melakukan perluasan usaha guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan, maka jumlah kebutuhan dana akan meningkat. Tentu hal ini akan mempengaruhi jumlah pembagian dividen.
5. Stabilitas pendapatan
   Apabila perusahaan sedang memiliki pendapatan yang stabil maka jumlah dividen yang dibayarkan juga akan meningkat.
   (Sutrisno, 2010:267)

2.3.2 Alat Ukur Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan besarnya laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi jumlah laba ditahan perusahaan. Terdapat rumus untuk menghitung DPR:

$$DPR = \frac{Dividend}{EAT}$$

Sumber: Atmaja (2002: 285)

2.4 Profitabilitas

"Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan" (Kasmir, 2015:196). Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Adapun manfaat profitabilitas dan indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui besarya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.4.1 Alat Ukur Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jenis-jenis profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)
   Rasio ini merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan.
2. *Net Profit Margin* (NPM)
   Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih
3. *Return On Investment* (ROI)
   Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan

4. *Return On Equity* (ROE)
   Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.
   (Ukhriyawati dan Malia, 2018: 17-18)

Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator dari profitabilitas. Penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer goods* yang mempunyai persediaan dan aset tetap sehingga ROA dianggap sebagai proksi yang tepat karena dapat membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ aktiva}$$

Sumber: Tandelilin (2010: 372)

2.5 Solvabilitas

"Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau *asset*" (Harahap, 2007:304). "Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham" (Darsono dan Ashari, 2005).

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

2.5.1 Alat Ukur Solvabilitas

Solvabilitas adalah ukuran seberapa besar beban utang yang dimiliki perusahaan. Metode pengukuran kebijakan hutang adalah sebagai berikut:

1. Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*)
   Rasio hutang terhadap ekuitas dihitung hanya dengan membagi total hutang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham. Para kreditor secara umum lebih menyukai rasio ini rendah, semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau karugian besar
2. Rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to total asset ratio*)
   Rasio hutang terhadap total aktiva didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total aktivanya. Rasio ini berfungsi dengan tujuan yang hampir sama dengan rasio debt to equity ratio. Rasio ini menekankan pada peran penting perusahaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan aktiva perusahan yang didukung oleh pendanaan hutang.
3. Rasio hutang terhadap total kapitalisasi (*debt to total capitalization ratio*)
   Dengan total permodalan mewakili semua hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham. Rasio ini mengukur peran penting hutang jangka panjang dalam struktur modal (pendanaan jangka panjang) perusahaan.
   (Ukhriyawati dan Malia, 2018: 18-19)

Dalam penelitian ini solvabilitas diproksikan dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer goods* yang mempunyai persediaan dan aset tetap sehingga DER dianggap sebagai proksi yang tepat karena dapat membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}\ X\ 100\%$$

Sumber: Sartono (2001: 121)

2.6 Pengaruh Antar Variabel

2.6.1 Pengaruh Dividen terhadap Nilai Perusahaan

"Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan" (Hanafi, 2012:362). Hubungan dividen dengan nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar besarnya jumlah dividen. Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham, jika dividen yang diberikan tinggi maka harga saham akan cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi.

> "Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan" (Ramadhan et al., 2018:67)

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda tentang pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Febriana (2019) dan Husain et al. (2020) mendapatkan hasil bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal berbeda ditemukan oleh Hidayat (2020) serta Musabbian & Purnawati (2018) yang menemukan jika kebijakan dividen

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *gap* penelitian (*research gap*), sehingga dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

"Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan" (Kasmir, 2015:196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan dari hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah jika semakin besar nilai profitabilitas suatu perusahaan maka nilai perusahaan tersebut juga akan naik. Hal ini disebabkan karena rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

> "Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga akan menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat" (Sujoko dan Soebiantoro, 2007: 43)

Beberapa penelitian dilakukan mengenai pengaruh tingkat keuntungan perusahaan atau profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Hidayat (2020) dan Febriana (2019) menemukan bahwa variabel profitabilitas

yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Tetapi, hasil penelitian oleh Lumentut & Mangantar (2019) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian di atas, lalu dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahan

2.6.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

"Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau *asset*. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang" (Harahap, 2007:304). Tujuan suatu perusahaan menggunakan utang adalah untuk melakukan pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Namun, meningkatnya persentase solvabilitas akan menaikan juga risiko yang akan diterima perusahaan. Meskipun dalam hal ini jika persentase solvabilitas tinggi maka laba yang didapatkan juga akan tinggi. Selain itu penggunaan utang oleh perusahaan dapat dijadikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan menggunakan utang dengan baik dengan memiliki prospek kemajuan dimasa depan. dalam artian penggunaan utang dapat memberikan sinyal positif terhadap perusahaan sehingga menaikan nilai perusahaan.

> "Penggunaan hutang akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu berupa penghematan pajak. Disisi lain penggunaan hutang juga akan meningkatkan biaya bagi perusahaan yaitu berupa biaya kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya.

> Jadi dalam menentukan kebijakan hutangnya, perusahaan harus mempertimbangkannya dengan lebih baik karena penggunaan hutang ini akan berdampak terhadap nilai perusahaan" (Ukhriyawati dan Malia, 2018: 18)

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Hidayat (2020), Febriana (2019), dan Lumentut & Mangantar (2019) menjelaskan bahwa variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Berdasarkan beberapa uraian studi empiris di atas menunjukkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut :

H_3 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.7 Model Konseptual dan Kerangka Hipotesis

2.7.1 Model Konseptual

"Model konseptual adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan" (Sugiyono, 2013:88). Model konseptual dalam penelitian ini akan menjelaskan gambaran selengkapnya mengenai alur berfikir dalam menemukan jawaban atas pengaruh dividen, profitabilitas, dan solvabilitas, terhadap nilai perusahaan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

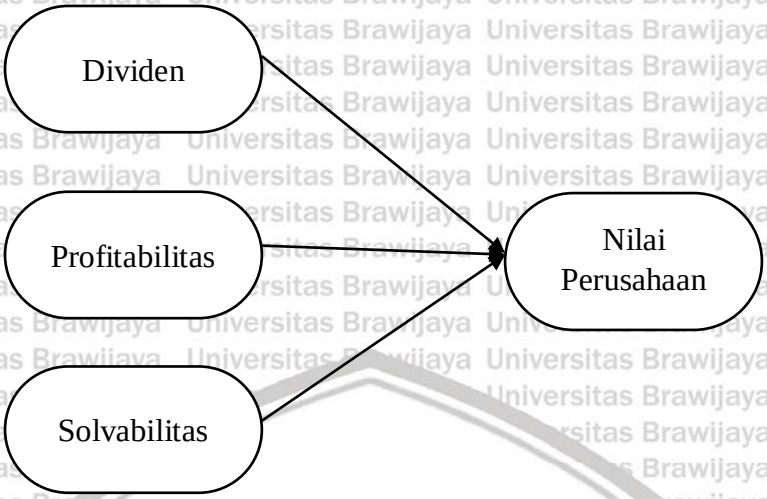

Gambar 2. 1 Model Konseptual

2.7.2 Model Hipotesis

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dalam hal ini rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data" (Sugiyono, 2013:93). Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis, yaitu:

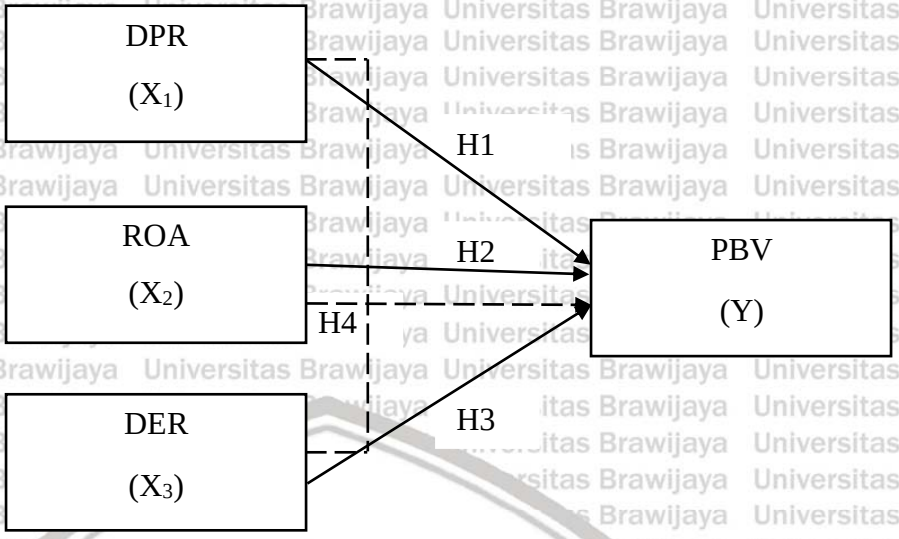

Gambar 2. 2 Model Hipotesis

Keterangan :

: Pengaruh secara parsial

: Pengaruh secara simultan

Hipotesis 1 : *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hipotesis 2 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hipotesis 3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hipotesis 4 : *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh simultan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *explanatory* dangan pendekatan kuantitatif. "Penelitian *explanatory* adalah penelitian yang bertujuan menelaah kasualitas antar variabel yang menjelaskan fenomena tertentu" (Zulganef, 2008:11). "Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik" (Sugiyono, 2009:8).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana peneliti akan memperoleh data. Lokasi penelitian atau objek penelitian perlu ditentukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Berkaitan dengan tempat atau objek penelitian maka penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan industri *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan karena BEI menghimpun data statistik dan menyediakan data-data tentang manajerial keuangan perusahaan yang cukup lengkap untuk penelitian yang akan dilakukan.

3.3 Variabel dan Definisi Operasionalnya

"Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2013:58). Pada penelitian ini terdapat variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Variabel dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian iniadalah kebijakan deviden yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*/DPR, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset/*ROA dan solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio/*DER:

1. *Dividend Payout Ratio*/DPR (X_1)

   "*Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menunjukkan besarnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan dari total earning yang akan diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, DPR merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan perusahaan terhadap earning yang diperoleh perusahaan" (Lukas, 2002:285).

$$DPR = \frac{Dividend}{EAT}$$

   Sumber: Atmaja (2002: 285)

2. *Return On Asset*/ROA (X_2)

   Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Indikator yang di gunakan untuk

mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). "*Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini membandingkan antara laba dengan total aktiva" (Tandelilin, 2010:372).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Sumber: Tandelilin (2010: 372)

3. *Debt to Equity Ratio*/DER (X_3)

"Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau asset" (Harahap, 2007:304). Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). "*Debt to Equity Ratio*/DER membandingkan total hutang dengan total ekuitas" (Sartono, 2001:158)

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}\ X\ 100\%$$

Sumber: Sartono (2001: 121)

3.3.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to book value* (PBV) dari nilai perusahaan. "*Price to book value* (PBV) diperoleh dari perbandingan antara ekuitas dengan jumlah saham beredar perusahaan dalam satu periode atau satu tahun" (Suad, 2000:7).

$$\text{PBV} = \frac{\text{nilai pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber: Suad (2000: 7)

Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasionalnya

No	Konsep	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Nilai Perusahaan	*Price to book value* (PBV)	*Price to book value* (PBV) diperoleh dari perbandingan antara ekuitas dengan jumlah saham beredar perusahaan dalam satu periode atau satu tahun	PBV = $\frac{\textbf{nilai pasar per lbrshm}}{\textbf{nilai buku per lbrshm}}$	Rasio
2.	Dividen	*Dividend Payout Ratio* (DPR)	DPR merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan perusahaan terhadap earning yang diperoleh perusahaan.	DPR = $\frac{Dividend}{EAT}$	%
3.	Profitabilitas	*Return On Assets* (ROA)	*Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini membandingkan antara laba dengan total aktiva.	ROA = $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	%
4.	Solvabilitas	*Debt To Equity Ratio* (DER)	*Debt to Equity Ratio*/DER membandingkan total hutang dengan total ekuitas	DER = $\frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}\ x\ 100\%$	%

Sumber: Data diolah, 2021

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Jumlah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode ini 88 perusahaan tercatat.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
7	ANDI	Andira Agro Tbk.
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
9	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
10	BISI	BISI International Tbk.
11	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
13	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
14	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
16	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
17	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
19	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
20	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
21	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
23	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
24	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
25	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
26	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
27	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
28	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
29	FAPA	FAP Agri Tbk.
30	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
31	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
32	GGRM	Gudang Garam Tbk.
33	GOLL	Golden Plantation Tbk.
34	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
35	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
36	HERO	Hero Supermarket Tbk.
37	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
38	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
39	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Lanjutan Tabel 3.2

40	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
41	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
42	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
43	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
44	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
45	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
46	KINO	Kino Indonesia Tbk.
47	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
48	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
49	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
50	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
51	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
52	MBTO	Martina Berto Tbk.
53	MGRO	Mahkota Group Tbk.
54	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
55	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
56	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
57	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
58	MYOR	Mayora Indah Tbk.
59	PALM	Provident Agro Tbk.
60	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb
61	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
62	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
63	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
64	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
65	PSGO	Palma Serasih Tbk.
66	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
67	RMBA	Bentoel Internasional Investam
68	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
69	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
70	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
71	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
72	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
73	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
74	SKLT	Sekar Laut Tbk.
75	SMAR	Smart Tbk.
76	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
77	STTP	Siantar Top Tbk.
78	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
79	TCID	Mandom Indonesia Tbk.

Lanjutan Tabel 3.2

80	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
81	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
82	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
83	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
84	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
85	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
86	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
87	WICO	Wicaksana Overseas Internation
88	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Data diolah, 2021

3.4.2 Sampel

"Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimilki oleh populasi tersebut" (Sugiyono, 2010: 116). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* dipilih karena tidak semua perusahaan yang menjadi populasi dapat dijadikan sampel, hanya perusahaan dengan kriteria tertentu yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

a. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2015-2019
b. Perusahaan *consumer goods* yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2015-2019
c. Perusahaan *consumer goods* yang membagikan dividen selama periode 2015-2019

Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel

Populasi	**Jumlah**
Perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	88
Sampel	
Perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2015-2019	(27)
Perusahaam *Consumer goods* yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2015-2019	(5)
Perusahaan *Consumer goods* yang membagikan dividen selama tahun 2015-2019	(25)
Jumlah Sampel Akhir	31

Sumber: Data diolah, 2021

Pada kriteria pertama, terdapat 27 perusahaan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. 27 perusahaan tersebut sebagian besar merupakan perusahaan yang baru mencatatkan perusahaan mereka pada Bursa Efek Indonesia diatas tahun 2015. Pada kriteria kedua terdapat 5 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2015-2019. 5 perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan keuangannya pada periode tertentu dalam periode penelitian dan tidak memiliki kelengkapan data untuk diteliti, yakni *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada kriteria ketiga terdapat 25 perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel akhir pada penelitian ini adalah sebanyak 31 perusahaan selama 5 periode antara tahun 2015-2019, sehingga jumlah data yang diobservasi dalam penelitian ini

adalah 155 data. Berikut merupakan daftar sampel perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 yang telah memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
8	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
9	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
15	KINO	Kino Indonesia Tbk.
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
18	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
20	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
21	MYOR	Mayora Indah Tbk.
22	PALM	Provident Agro Tbk.
23	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
25	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
26	SKLT	Sekar Laut Tbk.
27	SMAR	Smart Tbk.

Lanjutan Tabel 3.4

28	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Data diolah, 2021

3.5 Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan perusahaan sektor *consumer goods* tahun 2015-2019. Data diperoleh dari *annual report* yang didapatkan melalui www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. "Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber; baik secara pribadi maupun kelembagaan" (Sanusi, 2014:114). Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interprestasi. Hasil pengolahan data ini dipergunakan untuk menunjukkan masalah yang dirumuskan dan untuk menjawab permasalahan

dalam penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS *(Stastistical Package for Social Science).* Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Analisis Deskriptif

"Uji deskriptif diperlukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi" (Sugiyono, 2017:147). Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

a. Mencari data mentah berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang X yang dipublikasikan pada tahun penelitian.
b. Melakukan perhitungan variabel. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang dihitung antara lain dividen dengan menggunakan DPR, Profitabilitas dengan menggunakan ROA dan Solvabilitas dengan menggunakan DER terhadap nilai perusahaan PBV.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam analisis regresi berganda terdapat beberapa asumsi yang harus dilakukan yaitu asumsi klasik. Tujuan pengujian

asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. "Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi" (Umar, 2014:175). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Namun uji normalitas dapat diabaikan apabila jumlah sampel yang diteliti tergolong besar dan hampir menyamai jumlah populasi. "Asumsi distribusi normal residual untuk ukuran sampel kecil" (Ghozali, 2013:136).

2. Uji Multikolinearitas

   Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan berbagai macam uji, yaitu dengan dengan menggunakan matriks korelasi antar variabel dan menggunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). "Jika nilai *tolerance* > 0,10atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance*< 0,10 atau VIF >10 maka terjadi multikolinearitas" (Ghazali, 2016:103).

repository.ub.ac.id

3. Uji Heteroskedastisitas

   "Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas" (Umar, 2014:179). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Breusch Pagan. Uji heteroskedastisitas dengan metode Breusch Pagan dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residunya, maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

   "Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika ada autokorelasi, maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat" (Ghozali, 2007:79).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda berguna untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebasnya terhadap variabel terikat. Maka, bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta 1 \text{ DPR} + \beta 2 \text{ ROA} + \beta 3 \text{ DER} + e \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan (PBV)

α : Konstanta

DPR (X_1) : koefisien regresi parsial variabel dividen

ROA (X_2) : koefisien regresi parsial variabel profitabilitas

DER (X_3) : koefisien regresi parsial variabel solvabilitas

e : *Error*

3.7.4 Uji hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) dapat menjelaskan variabel terikat (Y), maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi. "Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependennya" (Ghozali, 2007:15). Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan (kontribusi) dari keseluruhan variabel bebas (X_1 X_2 X_3) terhadap variabel terikat (Y). Semakin besar R2 (mendekati satu) semakin baik hasil regresi karena model tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel terikatnya.

2. Uji t

Hipotesis pertama, kedua dan ketiga menggunakan uji t untuk menunjukan pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. "Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian" (Ghozali, 2013:98). Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1) Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

a) Jika $| t_{hitung} | \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b) Jika $| t_{hitung} | \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

a) Jika nilai signifikansi ≥ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b) Jika nilai signifikansi < taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3. Uji F

Hipotesis keempat menggunakan "Uji F untuk menunjukan pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat" (Ghozali, 2013: 98). Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1) Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}

a) Jika $| F_{hitung} | \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b) Jika $| F_{hitung} | \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

a) Jika nilai signifikansi ≥ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Jika nilai signifikansi < taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan *Consumer goods*yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui jika terdapat 88 perusahaan *Consumer goods*yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti diantaranya memiliki laporan keuangan yang lengkap tahun 2015-2019 dan perusahaanmembagikan dividen selama tahun 2015-2019 maka terdapat 31 perusahaan yang menjadi objek penelitian, yang meliputi:

1. Astra Agro Lestari Tbk.

   PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya, Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan intiplasma dan IGA (*Income*

Generating Activity) atau kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat baik melalui budidaya sawit maupun non sawit. Sampai dengan tahun 2016, Perseroan telah bekerjasama dengan 51.709 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.396 kelompok tani. Kerjasama ini memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar. Untuk menjaga keberlangsungan usaha, selain mengelola lahan perkebunan kelapa sawit, Perseroan juga mengembangkan industri hilir yang terkait. Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, dan di Dumai, Provinsi Riau. Produk minyak sawit olahan dalam bentuk olein, stearin, dan PFAD ini untuk memenuhi permintaan pasar ekspor antara lain dari Tiongkok dan Filipina. Mulai tahun 2016, Perseroan juga telah mengoperasikan *blending plant* atau pabrik pencampuran pupuk di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Selain itu, Perseroan juga mulai mengembangkan usaha integrasi sawit-sapi.

2. Austindo Nusantara Jaya Tbk

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJ) merupakan perusahaan induk dengan kegiatan utama bergerak di bidang produksi dan penjualan minyak kelapa sawit, inti sawit dan hasil pangan berkelanjutan lainnya.ANJ didirikan pada tanggal 16 April 1993 dengan nama PT Austindo Teguh Jaya (ATJ). Nama Perseroan kemudian diubah menjadi PT Austindo Nusantara Jaya (ANJ) pada tanggal 16 Juli 1998. Pada tahun 2012, ANJ

mulai berkonsentrasi pada sektor minyak kelapa sawit seraya memulai bisnis baru yang bersumber dari hasil pangan lainnya, dalam rangka mendukung visi kami untuk menjadi perusahaan pangan berbasis agribisnis berkelas dunia. Bagian kedua dari visi tersebut, yaitu menjadi perusahaan yang meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan alam, mencerminkan komitmen kuat kami untuk mencapai keseimbangan yang berkelanjutan antara tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan sehingga seluruh masyarakat dan alam dapat berkembang dan sejahtera.

3. Budi Starch & Sweetener Tbk.

Budi Starch & Sweetener Tbk (Perusahaan) merupakan salahsatu Perusahaan yang bernaung di bawah kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG). SBG didirikan di Lampung pada tahun 1947, hanya beberapa saat setelah Indonesia merdeka. Pada saat ini, SBG telah berkembang menjadi salah satu kelompok usaha di bidang agribisnis terbesar di Indonesia. PT Budi Starch & Sweetener Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 15 Januari 1979 dari Henk Limanow, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/279/11 tanggal 12 September 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Februari 1980, Tambahan No. 67. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 17 tanggal 10 Juni 2016 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan kegiatan usaha penunjang Perusahaan.

Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0011578.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 20 Juni 2016.

4. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk/CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman, bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

5. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Perseroan) didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, SH,

Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, Tambahan No. 573. Visi perusahaan adalah menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang. Misi perusahaan adalah memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

6. Delta Djakarta Tbk

Delta Djakarta Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1932. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan minuman. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) bergerak dalam bidang pembuatan dan distribusi bir pilsener dan stout beer di bawah merek dagang "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih". Perusahaan juga memproduksi dan mendistribusikan minuman *non-alchohol* dengan merek dagang "Sodaku". Beberapa produk Perusahaan dan merek label pribadi lainnya diekspor ke negara lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. Perusahaan ini adalah anggota San Miguel Corporation (SMC), Filipina.

7. Dharma Satya Nusantara Tbk

Dharma Satya Nusantara Tbk didirikan tanggal 29 September 1980 dan memulai kegiatan komersial pada bulan April 1985. Kantor Pusat DSNG beralamat di Gedung Sapta Mulia, Jalan Rawa Gelam V Kav. OR 3B, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Sedangkan pabrik berlokasi di Gresik, Surabaya, Lumajang, Purwokerto, Temanggung, Muara Wahau, dan Nangabulik. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSNG bergerak di bidang industri perkayuan terpadu (komersial tahun 1985), industri agro, industri tanaman perkebunan (komersial tahun 2001) dan pengolahan kelapa sawit (komersial tahun 2002).

8. Enseval Putera Megatrading Tbk

PT. Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT) bergerak dalam bidang distribusi dan penyediaan produk farmasi, produk konsumen, peralatan medis, kosmetik dan produk perdagangan lainnya. PT Enseval Putra Megatrading**,** Tbk merupakan perusahaan farmasi multinasional yang bermarkas di Jakarta. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Pada tanggal 1 Agustus 1994, perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia Jakarta sebagai PT Enseval Putera Megatrading Tbk. dan kegiatan perseroan difokuskan pada jasa distribusi dan perdagangan. PT. Kalbe Farma Tbk, yang didirikan di Indonesia, merupakan induk perusahaan dan induk perusahaan utama dari Enseval dan anak perusahaannya.

9. FKS Multi Agro Tbk

FKS Multi Agro Tbk didirikan tanggal 27 Juni 1992 dengan nama PT Fishindo Kusuma Sejahtera dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat FISH berlokasi di Sampoerna Strategic Square, North Tower 3rd Floor, Jl. Jend Sudirman Kav. 45-46, Jakarta-12930 dan lokasi pabrik terletak di Muncar-Banyuwangi, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FISH terutama bergerak dalam bidang perikanan, industri dan perdagangan. Kegiatan usaha utama FISH adalah industri dan perdagangan yang meliputi perikanan, bahan pakan protein, produk turunan jagung (tepung jagung gluten & pakan jagung gluten) dan bahan baku pangan (kacang kedelai).

10. Gudang Garam Tbk

PT Gudang Garam Tbk adalah sebuah merek/perusahaan produsen rokok terbesar di Indonesia yang terpopuler. Didirikan pada 26 Juni1958 oleh Surya Wonowidjojo, perusahaan rokok ini merupakan peringkat pertama dan terbesar kelima di Indonesia menurut tahun pendiriannya (jika dibandingkan perusahaan rokok nasional lainya seperti Nojorono dan Djarum di Kudus) dalam produksi rokok kretek. Perusahaan ini memiliki kompleks tembakau sebesar 514 hektare di Kediri, Jawa Timur. Pada tahun 1956 Tjoa Jien Hwie meninggalkan Cap 93. Dia memilih lokasi di jalan Semampir II/l, Kediri, di atas tanah seluas ±1000 m² milik Bapak Muradioso yang kemudian dibeli perusahaan, dan selanjutnya disebut Unit

I ini, ia memulai industri rumah tangga memproduksi rokok sendiri, diawali dengan rokok kretek dari kelobot dengan merek Inghwie. Setelah dua tahun berjalan Inghwie mengganti nama perusahaannya menjadi Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam.PT Surya Madistrindo lalu kepada pedagang eceran kemudian baru ke konsumen.Pada 4 Agustus 2017, Japan Tobacco International (Japan Tobacco Inc.), membeli 100% saham PT Karyadibya Mahardika dan PT Surya Mustika Nusantara, anak perusahaan dari PT Gudang Garam Tbk. Sekarang, kedua perusahaan ini terpisah dari Gudang Garam.

11. H.M. Sampoerna Tbk

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. ("Sampoerna") telah menjadi bagian penting dari industri tembakau Indonesia selama lebih dari seratus tahun sejak berdiri tahun 1913, dengan produk legendaris *Dji Sam Soe* atau dikenal dengan "Raja Kretek". Sampoerna adalah pencetus kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Rendah (SKM LT) di Indonesia dengan memperkenalkan produk *Sampoerna A* pada tahun 1989. Produk Utama dalam *Sampoerna A* adalah merek terdepan di pasar rokok Indonesia. Sampoerna juga memproduksi sejumlah kelompok merek rokok kretek yang telah dikenal luas termasuk *Marlboro Filter Black, Sampoerna U, Philip Morris Bold* dan *Sampoerna Kretek.*Selama lebih dari 10 tahun, Sampoerna memimpin pasar rokok Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 32,2% pada tahun 2019. Sampoerna adalah anak perusahaan dari PT Philip Morris Indonesia ("PMID") dan afiliasi dari Philip Morris International

Inc. ("PMI"), perusahaan rokok internasional terkemuka dengan merek global *Marlboro*. Ruang lingkup kegiatan Sampoerna meliputi, antara lain manufaktur, perdagangan dan distribusi rokok termasuk juga mendistribusikan *Marlboro* merek rokok internasional terkemuka yang diproduksi oleh PMID.

12. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan *cold storage*, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 2 September 2009 dan secara resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Oktober 2010.

13. Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. PT Indofood Sukses Makmur Tbk atau lebih dikenal dengan nama Indofood merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal

5 Februari1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

14. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang *agri-food* terbesar dan ter-integritas di Indonesia. Unit bisnis utama perusahaan ini yakni pembuatan pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas serta pembudidayaan pertanian. Awal berkembangnya perusahaan ini dimulai pada era tahun 1970-an. Japfa pertama kali didirikan sejak tahun 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory. Perusahaan ini merupakan perusahaan patungan yang terjalin antaraPT Perusahaan Dagang & Industri Ometraco danInternational Graanhandel Thegra NV of the Netherlands. Pada awalnya perusahaan ini bergerak dalam industri kopra pelet sebagai produk utamanya. Sejak berdirinya perusahaan terus melakukan ekspansi. Puncaknya yakni perubahan status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sejak Oktober 1989. Dengan dilakukannya penawaran saham sejak tahun 1990, perusahaan kemudian menjelma menjadi perusahaan yang memiliki kekuatan finansial dalam sektor pakan ternak.

15. Kino Indonesia Tbk

PT. Kino Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan *consumer goods* yang telah diakui di Indonesiadan juga manca negara dengan lingkup bisnis yang meliputi beberapa jenis kategori produk diantara lain

adalah *Personal Care, Beverages, Food dan Pharmacy*. Didirikan oleh Harry Sanusi pada 1991, Kino terus berkembang dengan pesat seiring berjalannya waktu. Saat ini Kino memiliki 8 anak perusahan dengan 32 merek dimana beberapa diantaranya berhasil mendapatkan pengakuan sebagai merek yang menjadi pilihan utama para konsumen. Visi dari PT. Kino Indonesia Tbk. adalah menjadi perusahaan Indonesia yang ternama & terdepan yang berlandaskan ide & inovasi. Dengan semangat inovasi yang menjadi nilai utama dari perusahaan, PT. Kino Indonesia Tbk. berkomitmen memberikan produk-produk berkualitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari konsumen Indonesia

16. PP London Sumatra Indonesia Tbk

PP London Sumatra Indonesia atau PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) atau sering disingkat menjadi Lonsum (London Sumatra) merupakan perusahaan yang bergerak di industri perkebunan kelapa sawit dan karet. Produk utamanya adalah minyak sawit mentah dan karet serta sejumlah kecil kakao, teh dan biji-bijian. LSIP didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Induk usaha dari Lonsum adalah Salim Ivomas Pratama Tbk / SIMP, dimana SIMP memiliki 59,48% saham yang ditempatkan dan disetor penuh Lonsum, sedangkan induk

usaha terakhir dari Lonsum adalah First Pacific Company Limited, Hong Kong. Lonsum *go public* pada tahun 1996 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Pada bulan Oktober 2007, Indofood Agri Resources Ltd (anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk) menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan melalui anak perusahaannya di Indonesia, yaitu PT Salim Ivomas Pratama.

17. Malindo Feedmill Tbk

PT. Malindo Feedmill Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi pakan ternak yang bermarkas di Lampung, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1983 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006, sebelumnya sebagai bagian dari Leong Hup Holdings Berhad, Malaysia dan Emivest Berhad, Malaysia (keduanya terdaftar di Bursa Malaysia).Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan pakan ternak, terutama pakan untuk ayam broiler (pedaging), ayam layer (petelur). Selain itu perusahaan ini juga memiliki anak usaha yang memproduksi dan memasarkan parent stock DOC (Day Old Chicks), DOC komersial dan ayam Broiler. PT Malindo Feedmill Tbk didirikan untuk pertama kalinya pada tahun 1997 sebagai anak cabang dari dua perusahaan asal Malaysia yakni Leong Hup Holding Berhad dan Emivest Berhad. Perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan pakan ternak, khususnya pakan ternak broiler dan Commerciall Day Chicks (DOC). Disamping itu, perusahaan ini juga

berinvestasi pada anak perusahaan yang memproduksi dan memasarkan induk produksi DOC, Commercial DOC dan ayam broiler.

18. Midi Utama Indonesia Tbk

PT Midi Utama Indonesia Tbk didirikan pada bulan Juni 2007. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toserba/swalayan dan minimarket. Perusahaan berkedudukan di Gedung Alfa Tower, Lantai 12, Kav. 7 – 9, Jl. Jalur Sutera Barat, Alam Sutera, Tangerang, Banten 15143. Pada awal pendiriannya, PT Midi Utama Indonesia Tbk bernama PT Midimart Utama. Gerai pertamanya menyandang nama Alfamidi terletak di Jalan Garuda, Jakarta Pusat. Pada tahun 2009, Perseroan melakukan pengembangan jenis gerai bernama Alfaexpress. Alfaexpress diperkenalkan sebagai konsep gerai yang menyediakan makanan dan minuman siap saji. Pada tahun 2011, untuk menyempurnakan konsep gerai Alfaexpress, Perseroan menandatangani perjanjian *Master Lisence Agreement (MLA)* dengan Lawson Inc., Jepang yang memberikan hak ekslusif bagi Perseroan untuk menggunakan dan bertindak sebagai *sub-franchisor* atas *trademark* dan knowhow Lawson di wilayah Indonesia selama 25 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Gerai Lawson sebagai gerai yang menyediakan makanan dan minuman siap saji (gerai *convenience*) menjual berbagai macam makanan khas Jepang dan makanan lainnya seperti

onigiri, bento, nasi goreng, pasta serta produk minuman seperti kopi, es krim dan lain-lain.

19. Multi Bintang Indonesia Tbk

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri minuman bir di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan dengan nama *NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen* pada tanggal 3 Juni 1929 di Medan, Sumatera Utara. Produsen bir ini awalnya memulai operasionalnya di sebuah pabrik yang terletak di Surabaya, Jawa Timur. Pada tahun 1936, saham mayoritas perusahaan ini dipegang oleh salah satu perusahaan pembuat bir terkemuka bernama *Heineken NV*. Pada tahun yang sama perusahaan juga memindahkan kantor pusat di Surabaya. Perusahaan mulai berganti nama menjadi *Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen Maatschappij NV* sejak tahun 1951. Nama PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mulai dipakai secara resmi oleh perusahaan sejak tahun 1982. Pada tahun yang sama perusahaan juga mulai merubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka dengan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.Perusahaan ini telah menjadi produsen bir yang merupakan minuman beralkohol yang dihasilkan dari proses fermentasi dari gandum (*malt*), bunga betina (*hop*) serta air yang dibantu oleh ragi *Saccharomyces Carlsbergensis (S.Uvarum)*. Produk-produk yang dihasilkan mengandung alkohol sebesar kurang dari 5% yang telah diterima oleh konsumen Indonesia, orang-orang asing atau ekspatriat yang bermukim di Indonesia

serta telah dikenal secara internasional hingga ke Belanda, Jepang dan beberapa negara lainnya. Produk Multi Bintang Indonesia yang terkenal sebagai Bir Indonesia ini telah beredar dengan berbagai merek terkenal yakni Bir Bintang, Bintang Zero, Heineken, Guinness, dan GreenSands.

20. Matahari Putra Prima Tbk

PT Matahari Putra Prima Tbk. adalah perusahaan ritel Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari perusahaan Grup Lippo. Perusahaan yang berdiri sejak tanggal 11 Maret 1986 ini mengoperasikan jaringan toko yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti, alat tulis, buku, pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan peralatan listrik, dan pusat hiburan keluarga yaitu *Time Zone*. Perusahaan ini berkantor pusat di Tangerang, Banten. Visi perusahaan adalah untuk menjadi ritel pilihan pertama para konsumen. Sedangkan misinya adalah untuk membawa nilai produk *fashion* dan jasa yang meningkatkan kualitas konsumen secara konsisten. Toko pertama PT Matahari Putra Prima Tbk. terletak di Pasar Baru, Jakarta yang berdiri sejak 1958. Pada tahun 1972, toko ini kemudian berkembang menjadi perintis *departement store* pertama di Indonesia. 8 tahun kemudian, toko dibuka di luar Jakarta yaitu di Bogor dengan Sinar Matahari Bogor.Pada tahun1992, perusahaan melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Perusahaan kemudian melakukan ekspansi bisnis utama hingga pada tahun 2000 mampu meluncurkan kartu klub Matahari (MCC).

21. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negeri. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978.PT Mayora Indah Tbk atau Mayora Indah (Mayora) serta Mayora Group (melakukan bisnis sebagai PT Torabika Eka Semesta) adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Februari1977. Perusahaan ini terdaftar sebagai perusahaan publik telah tercatat publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode IDX: MYOR sejak pada tanggal 4 Juli1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Unita Branindo sebanyak 32,93%.

22. Provident Agro Tbk

PT. Provident Agro Tbk (PALM) bergerak di bidang pertanian, perdagangan dan manufaktur terkait dengan agroindustri. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Provident Agro Tbk didirikan tanggal 26 Nopember 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2006. Kantor pusat PALM berlokasi The Convergence Indonesia, Lantai 21-22, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12940 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PALM meliputi usaha-usaha di bidang pertanian, perdagangan, industri, transportasi dan jasa yang berhubungan dengan agroindustri. Kegiatan utama PALM adalah bidang

perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit, memproduksi minyak mentah kelapa sawit (CPO / *Crude Palm Oil*), inti sawit, minyak inti sawit dan produk turunan kelapa sawit lainnya.

23. Supra Boga Lestari Tbk

PT. Supra Boga Lestari Tbk (RANC) bergerak dalam perdagangan, terutama dalam pengoperasian supermarket, yang dikenal dengan *"99 Ranch Market"* dan *"Farmers Market*". Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. PT Supra Boga Lestari Tbk merupakan perusahaan retail yang berbasis di Indonesia. Perusahaan adalah pengecer dari produk barang konsumen yang bergerak cepat *(fast moving consumer goods/FMCG)* dan produk khusus dalam format supermarket. Perusahaan memiliki dan mengoperasikan Ranch Market, yang merupakan jaringan toko retail yang menjual produk lokal dan impor, dan Farmers Market, yang merupakan jaringan toko retail yang bergerak dalam penjualan produk lokal dan impor. Perusahaan menyediakan kebutuhan harian dan barang-barang rumah tangga seperti beras, minyak goreng, gula, susu, produk kembang gula, rokok, produk perawatan pribadi, buah-buahan, sayuran, daging, es krim, makanan beku, dan berbagai pilihan bahan makanan impor. Berkantor pusat di Jakarta, Perusahaan memiliki supermarket Ranch Market di Jakarta, Surabaya, dan Balikpapan. Anak perusahaannya adalah PT Bahagia Niaga Lestari, yang bergerak dalam pengoperasian jaringan toko kelontong, yaitu Ministop.

24. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001. Sejak tanggal 28 Juni 2010 perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

25. Salim Ivomas Pratama Tbk

Salim Ivomas Pratama Tbk didirikan dengan nama PT Ivomas Pratama tanggal 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Kantor pusat SIMP beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 11, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Kelompok Usaha memiliki perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik di propinsi Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau,

Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan dan Maluku Utara. Induk usaha dari Salim Ivomas Pratama Tbk adalah Indofood Sukses Makmur Tbkdan Indofood Agri Resources Ltd. (IndoAgri). Adapun induk usaha terakhir dari Salim Ivomas Pratama Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIMP dan Entitas-entitas Anak adalah produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi secara vertikal, dengan kegiatan utama mencakup pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, produksi dan penyulingan minyak kelapa sawit mentah dan minyak kelapa mentah, pengelolaan dan pemeliharaan perkebunan karet serta proses pemasaran dan penjualan produk akhir terkait. Kelompok Usaha juga mengelola dan memelihara perkebunan tebu terpadu, kakao, kelapa dan teh, serta memproses, memasarkan dan menjual hasil-hasil perkebunan tersebut.

26. Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk. merupakan produsen makanan terkemuka di Indonesia. Produk yang dihasilkan dari perusahaan yang berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur ini antara lain krupuk, bumbu masakan instant, kacang mente, melinjo, beras dan biji-bijian lain, saus, sarden, kacang gulung, dan sambal. Bisnis makanan ini berawal dari sebuah usaha yang memperdagangkan produk-produk hasil laut yang pertama kali didirikan di

Sidoarjo, Jawa Timur. Bisnis yang dimulai sejak tahun 1966 itu kemudian berkembang menjadi sangat pesat dalam bisnis krupuk udang tradisional. Perusahaan sendiri didirikan sebagai perseroan terbatas sejak tanggal 19 Juli 1976. Kemudian pada tanggal 1 Maret 1978 perusahaan terdaftar menjadi badan perusahaan yang resmi di Departemen Kehakiman. Sejak tanggal 4 Juli 1990 perusahaan melakukan penawaran umum perdana dan resmi mencatatkan sahamnya untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kualitas produk yang sempurna yang dibarengi dengan kemampuan distribusi yang bersinergi akan terus mengantarkan perusahaan ini mengembangkan produk-produk bermutu bagi konsumen. Dengan visi membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk-produk makanan dengan kualitas produk bagus, sehat dan bergizi serta mempertahankan posisi sebagai perusahaan nomor satu dalam bidang krupuk, perusahaan akan terus melakukan inovasi-inovasi terbaru guna memanjakan konsumen. Hingga saat ini Sekar Laut telah berhasil memproduksi lebih dari 40 varian produk. Dengan merek dagang "Finna" produk buatan Sekar Laut telah terjamin mutu dan memenuhi standar nasional dan internasional.

27. Smart Tbk.

PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) didirikan pada tanggal 18 Juni 1962. Perseroan adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia. Aktivitas utama Perseroan

dimulai dari penanaman dan pemanenan pohon kelapa sawit, pengolahan tandan buah segar (TBS) menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK), pemrosesan CPO menjadi produk industri dan konsumen seperti minyak goreng, margarin dan shortening, serta perdagangan produk berbasis kelapa sawit ke seluruh dunia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962.

28. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) adalah perusahaan minyak kelapa sawit yang memiliki misi untuk mewujudkan potensi penuh dari minyak kelapa sawit. Kami mengelola bisnis terpadu atas 19 perkebunan kelapa sawit, tujuh pabrik kelapa sawit (PKS) dan satu pabrik inti sawit di Pangkalan Bun, Kalimantan tengah, Indonesia. PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) didirikan pada tanggal 22 November 1995. Perseroan terutama bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit yang memproduksi minyak kelapa sawit dan inti sawit. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005.

29. Tunas Baru Lampung Tbk.

PT. Tunas Baru Lampung Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi perkebunan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1981. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan perkebunan. Pada awal berdirinya, perusahaan ini masuk menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group yang telah berdiri sejak tahun 1947. Sungai Budi Group sendiri merupakan

pelopor dalam industri pertanian yang ada di Indonesia. Keterlibatan Tunas Baru Lampung ini dalam salah satu kelompok usaha pertanian diharapkan dapat membantu dalam pembangunan negara, khususnya dalam bidang pertanian. Bersama dengan perusahaan lain seperti PT Budi Acid Jaya Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan tepung tapioka yang terbesar di Indonesia yang juga terdaftar dalam anggota Sungai Budi Group, perusahaan ini telah berperan dalam tumbuh kembang sektor pertanian secara nasional. Dalam perkembangannya, perusahaan ini juga berhasil melakukan penawaran umum perdana dengan mengubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka. Dengan ini, perusahaan telah berhasil mencatatkan saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sejak tanggal 14 Februari 2000.

30. Mandom Indonesia Tbk.

PT. Mandom Indonesia Tbk. pada awalnya bergerak dalam bidang produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. Merek utama perseroan antara lain GATSBY, PIXY, Pucelle. Dan Bifesta. Selain itu perseroan juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan juga beberapa merek yang khusus diproduksi untuk ekspor. Perusahaan ini memulai kegiatan produksi komersialnya pada tahun 1971. Pada tahun 1993, perseroan

menjadi perusahaan ke-167 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

31. Wismilak Inti Makmur Tbk.

PT Wismilak Inti Makmur Tbk. atau Wismilak Group adalah sebuah perusahaan rokok terbesar keenam di Indonesia yang berpusat di Surabaya, dan didirikan pada tanggal 12 September 1962. Sejak 18 Desember2012,Wismilak sukses melakukan penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat dan menjadi Perusahaan Publik, PT Wismilak Inti Makmur Tbk. PT Wismilak Inti Makmur Tbk merupakan perusahaan induk dari PT Gelora Djaja (produsen) dan PT Gawih Jaya (distributor) yang pada akhir tahun 2018 memiliki 5 Fasilitas Produksi, 4 Sentra Logistik Regional, 19 Area Distribusi, 2 Stock Point dan 30 Agen yang tersebar di seluruh pulau besar di Indonesia.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 *Price to Book Value* (PBV)

Price to book value (PBV) diperoleh dari perbandingan antara ekuitas dengan jumlah saham beredar perusahaan dalam satu periode atau satu tahun. Berikut adalah rumus *Price to book value* (PBV) serta contoh perhitungannya.

$$\text{PBV} = \frac{\text{nilai pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Contoh perhitungan *Price to book value* (PBV) pada perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk. Tahun 2019 adalah sebagai berikut.

$$\text{PBV} = \frac{\text{nilai pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

$$\text{PBV} = \frac{168}{492}$$

$$\text{PBV} = 0.34146341$$

Tabel 4. 1 Data Nilai Perusahaan (PBV) Tahun 2015-2019

Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Astra Agro Lestari Tbk.	1.65	2.49	1.23	1.4	1.92
Austindo Nusantara Jaya Tbk.	0.83	0.41	1.28	0.95	1.32
Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.45	0.25	0.35	0.35	0.36
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1.6	0.9	0.84	0.837	3.62
Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2.69	2.43	3.13	6.11	0.33
Delta Djakarta Tbk.	4.9	4.73	3.89	3.42	4.66
Dharma Satya Nusantara Tbk.	3.21	4.26	4.61	3.92	3.25
Enseval Putera Megatrading Tbk	0.76	0.21	1.57	0.98	0.91
FKS Multi Agro Tbk.	2.13	3.65	3.4	2.16	4.58
Gudang Garam Tbk.	2.78	3.1	3.82	3.57	2.12
H.M. Sampoerna Tbk.	0.54	1.3	1.38	1.12	1.19
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4.79	5.61	5.11	4.89	5.43
Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.05	1.55	1.43	1.31	1.29
Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.25	1.98	1.32	1.85	1.21
Kino Indonesia Tbk.	3.08	2.21	1.47	1.82	1.29
PP London Sumatra Indonesia Tb	0.45	2.39	1.43	1.02	0.5
Malindo Feedmill Tbk.	1.19	0.59	0.96	0.73	1.12
Midi Utama Indonesia Tbk.	1.82	2.45	3.28	2.85	2.24
Multi Bintang Indonesia Tbk.	2.25	4.75	2.71	2.43	2.84
Matahari Putra Prima Tbk.	0.92	1.29	2.07	0.99	0.65
Mayora Indah Tbk.	5.25	6.38	6.71	6.85	6.79
Provident Agro Tbk.	0.95	1.38	1.49	1.15	2.13
Supra Boga Lestari Tbk.	1.29	1.47	1.12	0.96	0.65
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	5.39	5.97	5.39	5.46	5.68
Salim Ivomas Pratama Tbk.	0.3	0.43	0.4	0.4	0.35
Sekar Laut Tbk.	1.68	1.27	2.46	3.05	3.12

Lanjutan Tabel 4.1

Smart Tbk.	1.12	1.23	0.84	0.95	0.85
Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2.42	3.67	3.41	2.92	1.93
Tunas Baru Lampung Tbk.	0.59	0.84	1.29	0.42	0.99
Mandom Indonesia Tbk.	1.19	1.38	1.97	1.75	1.28
Wismilak Inti Makmur Tbk.	0.18	0.94	0.57	0.29	0.34

Sumber: Data diolah, 2021

4.2.2 *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio yang menunjukkan besarnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan dari total earning yang akan diperoleh perusahaan. Berikut adalah rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta contoh perhitungannya.

$$\text{DPR} = \frac{Dividend}{EAT}$$

Contoh perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk. Tahun 2019 adalah sebagai berikut.

$$\text{DPR} = \frac{Dividend}{EAT}$$

$$\text{DPR} = \frac{5{,}262{,}051{,}350}{27{,}328{,}091{,}481}$$

$$\text{DPR} = 0.192551 \,/\, 19.2\%$$

Tabel 4. 2 Data Dividen (DPR) Tahun 2015-2019

Nama Perusahaan	Dividen (DPR)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Astra Agro Lestari Tbk.	0	9.49	45	18.24	0
Austindo Nusantara Jaya Tbk.	-96.9	97.67	6.26	0	0
Budi Starch & Sweetener Tbk.	0	0	43.81	0	0
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0	35.5	24.93	0	27.61
Charoen Pokphand Indonesia Tbk	25.89	413.54	36.76	0	38.2

Lanjutan Tabel 4.2

Delta Djakarta Tbk.	65.91	30.29	0	11.3	0
Dharma Satya Nusantara Tbk.	3.93	0	15.8	0	11.12
Enseval Putera Megatrading Tbk	2.48	4.87	2.62	0	0
FKS Multi Agro Tbk.	16.39	9.93	8.86	0	0
Gudang Garam Tbk.	77.73	74.92	64.51	0	45.4
H.M. Sampoerna Tbk.	99.9	98.2	98.5	0	99.33
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	49.75	24.94	49.76	19.41	0
Indofood Sukses Makmur Tbk.	49.7	49.79	49.92	50	0
Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	34.16	0	57.2	60.48	13.21
Kino Indonesia Tbk.	20.4	20.4	35.16	0	58.2
PP London Sumatra Indonesia Tb	40.5	40.21	40.21	0	0
Malindo Feedmill Tbk.	0	29.36	0	19.18	0
Midi Utama Indonesia Tbk.	30.77	30.14	25.02	0	20.54
Multi Bintang Indonesia Tbk.	145.92	100	99.95	12.39	101.53
Matahari Putra Prima Tbk.	96.98	0	0	0	85.43
Mayora Indah Tbk.	21.99	34.65	0	0	32.67
Provident Agro Tbk.	0	136.41	641.19	0	0
Supra Boga Lestari Tbk.	0	19.21	19.92	0	0
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	19.52	24.82	25.5	35.42	25.26
Salim Ivomas Pratama Tbk.	29.9	29.38	30.83	0	0
Sekar Laut Tbk.	20.3	16.74	21.2	0	13.81
Smart Tbk.	0	2.76	7.32	0	65.21
Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	-641.5	30.01	30	0	58.9
Tunas Baru Lampung Tbk.	32.54	17.36	42.22	0	0
Mandom Indonesia Tbk.	15.14	50.87	0	0	58.18
Wismilak Inti Makmur Tbk.	40.1	30.66	0	0	19.24

Sumber: Data diolah, 2021

4.2.3 *Return On Assets* (ROA)

Return on assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini membandingkan antara laba dengan total aktiva. Berikut adalah rumus Return on assets (ROA) serta contoh perhitungannya.

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$$

Contoh perhitungan *Return on assets* (ROA) pada perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk. Tahun 2019 adalah sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$$

$$\text{ROA} = \frac{27{,}328{,}000{,}000}{1{,}299{,}522{,}000{,}000}$$

$$\text{ROA} = 0.02102927 \,/\, 2.1\ \%$$

Tabel 4. 3 Data Profitabilitas (ROA) Tahun 2015-2019

Nama Perusahaan	Profitabilitas (ROA)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Astra Agro Lestari Tbk.	7.65	9.05	8.24	5.66	0.9
Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2.1	1.7	8.2	-0.1	-0.7
Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.9	1.3	1.6	1.5	2.1
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	7	17.51	7.71	7.93	15.47
Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.27	0.09	0.1	0.17	0.12
Delta Djakarta Tbk.	18.34	21.18	20.86	22.19	22.2
Dharma Satya Nusantara Tbk.	4	3.1	7	4.2	1.5
Enseval Putera Megatrading Tbk	8.11	7.85	6.97	7.85	6.67
FKS Multi Agro Tbk.	7.52	8	4.72	2.77	2.66
Gudang Garam Tbk.	10.2	10.6	11.6	11.3	13.8
H.M. Sampoerna Tbk.	27.3	30	29.4	29.1	27
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	15.5	17.5	17.3	19.5	20.3
Indofood Sukses Makmur Tbk.	8.3	9.5	10.2	9.9	10.2
Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	6.74	12.2	5.2	9.8	7.5
Kino Indonesia Tbk.	8.19	5.51	3.39	4.18	10.98
PP London Sumatra Indonesia Tb	7.1	6.2	7.5	3.3	2.5
Malindo Feedmill Tbk.	0.6	0.04	0.01	0.07	0.03
Midi Utama Indonesia Tbk.	3.49	4.6	2.11	3.21	4.07
Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.21	0.43	0.53	0.42	0.41
Matahari Putra Prima Tbk.	0.9	0.6	-22.9	-18.7	-14.5
Mayora Indah Tbk.	11	11	11	10	11
Provident Agro Tbk.	4.92	6.29	2.29	-5.59	-3.03
Supra Boga Lestari Tbk.	3.8	5.5	4.7	5.5	5.8
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	10	9.58	2.97	2.89	5.1

Lanjutan Tabel 4.3

Salim Ivomas Pratama Tbk.	1.2	2.9	1.9	-0.5	1.8
Sekar Laut Tbk.	5.3	3.6	5.6	4.3	5.7
Smart Tbk.	9.76	10.7	4.3	2	3.2
Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	5.1	8	8	1	0.1
Tunas Baru Lampung Tbk.	5.2	4.8	6.9	4.7	3.8
Mandom Indonesia Tbk.	6.9	7.4	7.6	7.1	5.7
Wismilak Inti Makmur Tbk.	8.5	7.9	3.3	4.1	2.1

Sumber: Data diolah, 2021

4.2.4 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal atau asset. Berikut adalah rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) serta contoh perhitungannya.

$$\text{DER} = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}\ x\ 100\%$$

Contoh perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk. Tahun 2019 adalah sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}\ x\ 100\%$$

$$\text{DER} = \frac{266{,}351{,}031{,}079}{1{,}033{,}170{,}577{,}477}\ x\ 100\%$$

$$\text{DER} = 0.257799667 \ / \ 25.7\%$$

Tabel 4. 4 Data Solvabilitas (DER) Tahun 2015-2019

Nama Perusahaan	Solvabilitas (DER) dalam %				
	2015	2016	2017	2018	2019
Astra Agro Lestari Tbk.	0.29	0.37	0.34	0.38	0.42
Austindo Nusantara Jaya Tbk.	0.5	0.5	0.4	0.6	0.6
Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.69	0.98	1.1	1.14	0.95
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1.32	0.61	0.54	0.19	0.23
Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.32	0.71	0.56	0.3	0.39

Lanjutan Tabel 4.4

Delta Djakarta Tbk.	0.22	0.18	0.17	0.18	0.17
Dharma Satya Nusantara Tbk.	1.3	1.5	1.1	1.6	1.6
Enseval Putera Megatrading Tbk	0.65	0.53	0.45	0.45	0.42
FKS Multi Agro Tbk.	2.54	2.13	2.35	2.97	2.64
Gudang Garam Tbk.	0.67	0.59	0.58	0.53	0.54
H.M. Sampoerna Tbk.	0.18	0.24	0.26	0.31	0.23
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.62	0.56	0.55	0.51	0.45
Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.12	0.87	0.87	0.93	0.77
Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0.9	1.2	1.3	1.3	1.2
Kino Indonesia Tbk.	0.8	0.68	0.57	0.64	0.41
PP London Sumatra Indonesia Tb	0.17	0.19	0.16	0.17	0.2
Malindo Feedmill Tbk.	1.21	1.23	1.44	1.29	1.29
Midi Utama Indonesia Tbk.	2.85	3.76	4.29	3.59	3.09
Multi Bintang Indonesia Tbk.	1.74	1.77	1.36	1.47	1.53
Matahari Putra Prima Tbk.	1.5	1.8	3.6	3.2	6.2
Mayora Indah Tbk.	1.18	1.06	1.03	1.06	0.92
Provident Agro Tbk.	0.26	0.65	0.84	0.24	0.13
Supra Boga Lestari Tbk.	0.45	0.67	0.74	0.94	0.74
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1.27	1.02	0.61	0.53	0.5
Salim Ivomas Pratama Tbk.	0.84	0.84	0.83	0.91	0.96
Sekar Laut Tbk.	1.45	0.91	1.06	1.2	1.4
Smart Tbk.	1.2	1.5	1.4	1.4	1.5
Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0.89	1.07	1.34	1.78	1.91
Tunas Baru Lampung Tbk.	1.23	1.54	1.32	1.51	1.42
Mandom Indonesia Tbk.	0.3	0.22	0.27	0.24	0.26
Wismilak Inti Makmur Tbk.	0.15	0.27	0.2	0.2	0.25

Sumber: Data diolah, 2021

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui karateristik tiap-tiap dalam penelitian, yaitu jumlah sampel data (N), nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Banyaknya data yang dipakai dalam

penelitian sejumlah 155 buah sampel. Berikut disajikan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (PBV)	155	0.18	6.85	2.1499	1.66307
X1 (DPR)	155	-641.50	641.19	27.0086	85.73630
X2 (ROA)	155	-22.90	30.00	6.3436	7.42076
X3 (DER)	155	0.13	6.20	1.0046	0.88797

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari 155 data, rata-rata variabel *Price Book Value* (PBV) sebesar 2.15±1.66, dengan angka terendah 0.18 dan tertinggi 6.85. PBV perusahaan selama 5 tahun memiliki rata-rata sebesar 2.15% artinya bahwa rata-rata harga saham perusahaan 2.15 kali lipat lebih besar dari modal bersihnya.

Rata-rata variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) selama 5 tahun sebesar 27.01±85.74, dengan angka terendah -641.50 dan tertinggi 641.19. DPR perusahaan selama 5 tahun memiliki rata-rata sebesar 27.01% artinya bahwa perusahaan membagikan 27.01% dari labanya kepada pemegang saham, dimana jika laba perusahaan sebesar Rp 100.000,- maka dividen yang diterima pemegang saham sebesar Rp 27.010,-.

Rata-rata variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 6.34±7.42, dengan angka terendah -22.90 dan tertinggi 30.00. Rata-rata nilai ROA selama 5 tahun sebesar 6.346% artinya bahwa setiap Rp 100,- total asset yang dimiliki, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 6.34

Rata-rata variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1.00±0.89, dengan angka terendah 0.13 dan tertinggi 6.20. Rata-rata nilai DER selama 5 tahun sebesar 1.0046% artinya bahwa total hutang yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan lebih besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki.

4.3.2 Analisis Statistik Inferensial

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji asumsi ini, dapat digunakan dapat digunakan grafik Normal P-P plot serta *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

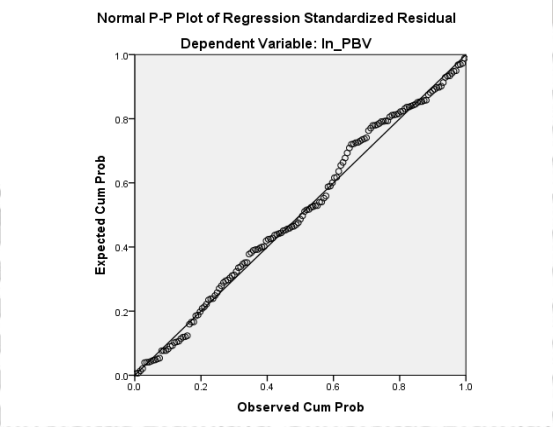

Gambar 4. 1 Grafik Normal P-Plot

Sumber: Data diolah, 2021

Jika nilai *standardized residual* atau nilai residual dituangkan dalam sebuah grafik P-P Plot, maka terlihat bahwa plot dari residual

tersebut membentuk suatu pola yang mendekati garis lurus seperti pada gambar 4.1 mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis *One Sample Kolmogorov* Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78436520
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.040
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai p-value dari pengujian *one sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.056 lebih besar dari α (0.05). Berdasarkan uji normalitas tersebut, diambil keputusan **terima H_0** yang artinya sebaran residual berdistribusi normal (asumsi tepenuhi). Dengan demikian model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Salah satu metode yang digunakan dalam menguji ada tidaknya multikolinearitas adalah

dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF).* Apabila nilai VIF > 10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas. Apabila sebaliknya VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.084	.140		-.601	.549		
	X1 (DPR)	-5.978E-5	.001	-.006	-.080	.936	.999	1.001
	X2 (ROA)	.043	.010	.380	4.396	.000	.777	1.287
	X3 (DER)	.264	.082	.280	3.237	.001	.778	1.286

a. Dependent Variabel: ln_PBV

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas didapatkan bahwa semua nilai VIF dari masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dengan nilai *tolerance* lebih dari 0.1, yang artinya antar variabel bebas tidak terdapat korelasi yang cukup kuat atau tidak terdapat multikolinieritas (asumsi terpenuhi).

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ragam *(variance)* residual yang relatif sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam residual relatif sama (bersifat homogen). Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = ragam residual homogen

H_1 = ragam residual tidak homogen

Cara untuk menguji homoskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) (ZPRED)

dengan residual (SRESID). Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (asumsi tidak terpenuhi). Sedangkan, jika tidak ada pola yang jelas, atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (asumsi terpenuhi). Cara untuk menguji asumsi ini dengan pengujian glejser yaitu melihat pengaruh variabel bebas terhadap absolute dari residual, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Bila nilai p-value > 0.05; terima H_0

b) Bila nilai p-value < 0.05; tolak H_0

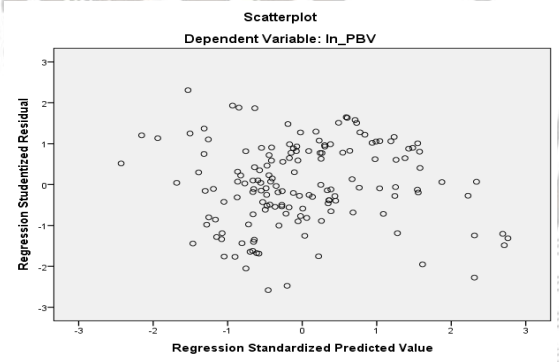

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Scatterplot*

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Glejser*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.469	3	.156	.749	.525[b]
	Residual	31.522	151	.209		
	Total	31.991	154			

a. Dependent Variabel: absRes

b. Predictors: (Constant), X3 (DER), X1 (DPR), X2 (ROA)

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil *scatterplot* pada gambar 4.2 diatas, terlihat titik-titik tersebar secara acak (tak berpola) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan dari hasil pengujian dengan uji glejser pada tabel 4.8, didapatkan bahwa nilai siginifikansi pengaruh variabel bebas terhadap *absolute* residual lebih besar dari 0.05, yang artinya bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (ragam residual homogen).

d. Hasil Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, digunakan statistik uji runs. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi runtest dengan α 0.05. Di mana hipotesis uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi antar residual

H_1 : Terdapat autokorelasi antar residual

Pengambilan keputusan terima H0 jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dan tolak H0 jika nilai p-value lebih kecil dari 0.05. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi dengan *Runs Test*

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.02690
Cases < Test Value	77
Cases >= Test Value	78
Total Cases	155
Number of Runs	84
Z	.887
Asymp. Sig. (2-tailed)	.375

Sumber: Data diolah, 2021

Dilihat dari tabel 4.9 diatas, karena nilai p-value lebih besar dari 0.05, maka keputusan terima H_0. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi). Setelah semua asumsi klasik regresi terpenuhi, maka dilanjutkan ke analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan regresi linier berganda.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi melalui program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). *Output* SPSS yang didapatkan guna mengetahui pengaruh dari ketiga variabel independen (DPR, ROA, dan DER) terhadap variabel dependen (PBV). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error
1	(Constant)	-.084	.140
	X1 (DPR)	-5.978E-5	.001
	X2 (ROA)	.043	.010
	X3 (DER)	.264	.082

Sumber: Data diolah, 2021

Rumusan persamaan regresi linier berganda dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

PBV = -0.084 – 0.00006 DPR + 0.043 ROA + 0.264 DER + e_i

3. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur kemampuan model untuk menerangkan variasi pada variabel terkait. Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan (kontribusi) dari keseluruhan variabel bebas (X_1 X_2 X_3) terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini akan dikemukakan hasil analisis koefisien determinasi:

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350[a]	.122	.105	.79212

a. Predictors: (Constant), X3 (DER), X1 (DPR), X2 (ROA)

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasar hasil analisis diketahui nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) yang menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil analisis pada tabel 4.11 dengan nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square)* sebesar 0.122. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi pengaruh dari variabel-variabel bebas (X1 (DPR), X2 (ROA), dan X3 (DER)) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel terikat (ln_PBV) adalah sebesar 12.2%, sedangkan sisanya sebesar 87.8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam persamaan regresi ini. Nilai *adjusted R Square* yang kecil

dikarenakan banyak faktor lain yang ikut mempengaruhi variabel *Price Book Value* (PBV). Dalam kenyataannya faktor-faktor lain seperti kepemilikan manajerial, karakteristik perusahaan yang meliputi profil/tipe perusahaan, ukuran perusahaan, leverage dan umur perusahaan serta pengungkapan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) juga turut mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil analisis yang menunjukkan jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang memberi pengaruh tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) juga ikut membuat nilai *adjusted R Square* semakin kecil.

2) Hasil Uji F

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Ln_Y (ln_PBV). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara simultan adalah sebagai berikut :

H_0 : terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Independen terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika F hitung > F tabel, atau nilai P-value < α

H_0 diterima jika F hitung < F tabel, atau nilai P-value > α

Tabel 4. 12 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.221	3	4.407	7.024	.000[b]
	Residual	94.745	151	.627		
	Total	107.966	154			

a. Dependent Variabel: ln_PBV
b. Predictors: (Constant), X3 (DER), X1 (DPR), X2 (ROA)

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis seperti yang terlihat pada tabel 4.12 di atas diketahui bahwa nilai F hitung hasil analisis lebih besar dari F tabel (7.024 > 2.665) dan nilai p-value yang dihasilkan lebih kecil dari α (0.000 < 0.050), sehingga **H_0 ditolak**. Artinya bahwa secara simultan/serentak, variabel bebas yaitu X1 (DPR), X2 (ROA), dan X3 (DER) berpengaruh secara **signifikan** terhadap variabel Ln_Y (ln_PBV). Dengan demikian variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), Return On Asset (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan (bersama-sama) memengaruhi nilai perusahaan.

3) Hasil Uji t

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan:

H_0 ditolak jika |t hitung|> t tabel, atau nilai p-value < α

H_0 diterima jika |t hitung|< t tabel, atau nilai p-value > α

Tabel 4. 13 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.084	.140		-.601	.549
	X1 (DPR)	-5.978E-5	.001	-.006	-.080	.936
	X2 (ROA)	.043	.010	.380	4.396	.000
	X3 (DER)	.264	.082	.280	3.237	.001

a. Dependent Variabel: ln_PBV

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 didapatkan hasil sebagai berikut:

a) Variabel X1 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempunyai nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (0.080 < 1.976) dan nilai *p-value* t yang dihasilkan lebih besar dari *α* (0.936 > 0.050). Pengujian ini menunjukkan keputusan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa X1 (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (PBV). Koefisien regresi X1 sebesar -0.00006 menunjukkan bahwa jika variabel X1 (DPR) berpengaruh negatif terhadap variabel Y (PBV).

b) Variabel X2 *Return On Assets* (ROA) mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel (4.396 > 1.976) dan nilai *p-value* t yang dihasilkan lebih kecil dari *α* (0.000< 0.050). Pengujian ini menunjukkan keputusan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa X2 (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (PBV). Koefisien regresi X1 sebesar 0.043

menunjukkan bahwa jika variabel X2 (ROA) berpengaruh positif terhadap variabel Y (PBV).

c) Variabel X3 *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel (3.237 > 1.976) dan nilai *p-value* t yang dihasilkan lebih kecil dari α (0.001< 0.050). Pengujian ini menunjukkan keputusan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa X3 (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (PBV). Koefisien regresi X1 sebesar 0.264 menunjukkan bahwa jika variabel X3 (DER) berpengaruh positif terhadap variabel Y (PBV)

Hasil-hasil perhitungan penelitian di atas dirangkum dalam tabel di bawah:

Tabel 4. 14 Rangkuman Hasil Penelitian

No.	Variabel yang Berpengaruh terhadap PBV	Hipotesis	Hasil	Keputusan
1	DPR	-	Tidak Signifikan	Ditolak
2	ROA	+	Signifikan	Diterima
3	DER	+	Signifikan	Diterima

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua variabel yang hipotesisnya diterima, yakni variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Satu variabel lain, yakni *Dividend Payout Ratio* (DPR) ditolak hipotesisnya.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap PBV

Berdasarkan hasil analisis diketahui jika t hitung yang dihasilkan lebih kecil dari t tabel (0.080 < 1.976) dan nilai *p-value* t yang dihasilkan lebih besar dari α (0.936 > 0.050) yang berarti bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Dengan demikian hipotesis I tidak dapat dibuktikan kebenarannya. *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) karena terdapat perusahaan yang diteliti mempunyai nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) negative yang menunjukkan bahwa dividen yang diperoleh pemegang saham nilainya lebih kecil dari saham yang ditanamkan, sehingga pemegang saham hanya ingin memperoleh keuntungan dalam jangka pendek. "Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dalam jangka waktu pendek dengan cara memperoleh *capital gain.* Para investor menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan *capital gain* di masa depan" (Anita dan Yulianto, 2016:22)

"Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan" (Hanafi, 2012:362). *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial memiliki pengaruh

yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miller dan Modligiani yang menjelaskan bahwa berdasarkan keputusan investasi perusahaan, rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. "Nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya, dan cara aliran laba dipecah antara dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai ini" (Mardiyati et al., 2012).

Kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena menurut mereka rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Setelah memasukkan variabel kontrol dalam model persamaan tidak membuat perbedaan yang signifikan pada arah koefisien kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang menemukan jika kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2019) dan Husain et al. (2020) yang menemukan jika kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap PBV

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel (4.396 > 1.976) dan nilai *p-value* t yang dihasilkan lebih kecil dari α (0.000< 0.050) yang berarti *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). ROA menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasar hasil analisis deskriptif diketahui jika rata-rata nilai ROA perusahaan yang diteliti bernilai positif yang menunjukkan jika rata-rata perusahaan yang diteliti mampu menghasilkan laba.

"Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan" (Kasmir, 2015:196). Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak yang dibandingkan dengan total aktiva. Profitabilitas adalah kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada nilai ROA, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan dan perusahaan tersebut berhasil meningkatkan laba yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik, sehingga akan menciptakan sinyal positif yang baik bagi para

investor. Dengan demikian profitabilitas memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

> "Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga akan menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat" (Sujoko dan Soebiantoro, 2007: 43)

Hasil penelitian yang menemukan jika profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memberi pengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) serta Musabbihan & Purnawati (2018) yang menemukan jika profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap PBV

Berdasarkan hasil analisis diketahui jika nilai t hitunglebih besar dari t tabel (3.237 > 1.976) dan nilai *p-value* t yang dihasilkan lebih kecil dari α (0.001< 0.050) menunjukkan jika solvabilitas yang diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Adanya pengaruh signifikan dari DER terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan yang diteliti mempunyai nilai DER berkisar di angka 1 yang menunjukkan bahwa hutang atau kewajiban perusahaan tidak jauh lebih besar dari seluruh asset yang dimilikinya sehingga perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang atau kewajibannya.

"Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau *asset*" (Harahap, 2007:304). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan rasio antara total hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Nilai perusahaan mampu dipengaruhi oleh kebijakan hutang karena hutang merupakan kewajiban yang wajib dilunasi oleh industri sehingga bisa mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan jika kebijakan hutang (solvabilitas) berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa dengan adanya utang dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajemen, dengan demikian menghindari investasi yang sia-sia. Penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena saat kebutuhan utangnya naik, itu akan digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Peningkatan nilai tersebut dikaitkan dengan harga saham dan penurunan utang akan menurunkan harga saham. Adanya pengaruh positif dari *Debt to Equity Ratio* (DER) mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER menunjukkan perusahaan dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin penggunaan modal eksternal dalam mengembangkan perusahaan dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

> "Manajer keuangan harus mampu mengoptimalkan penggunaan utang, karena utang yang terus tumbuh tanpa adanya pengendalian hanya akan menimbulkan beban yang lebih besar bagi perusahaan salah satunya kegagalan perusahaan untuk pengembalian hutang dan akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. nilai perusahaan akan semakin meningkat dengan meningkatnya pula tingkat hutang, apabila

> hutang diatas titik optimal belum tercapai maka berapa pun hutang dinaikan akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. dengan asumsi titik target optimal belum tercapai, maka berdasarkan *trade off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan" (Hanafi, 2011:310).

Hasil penelitian yang menemukan jika solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memberi pengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) serta Lumentut & Mangantar (2019) yang menemukan jika solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti mengenai pengaruh kebijakan deviden yang diproksikan dengan DPR, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan solvabilitas yang diproksikan dengan DER terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV.
2. Hanya meneliti pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 -2019 dengan beberapa kriteria yang ditentukan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan jika *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
4. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan jika *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain :

1. Hasil penelitian yang menunjukkan jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) hendaknya dapat diteliti lebih lanjut pada penelitian yang akan datang dengan menggunakan proksi yang berbeda seperti *dividend per share* dan *dividend yield*.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 maka pada penelitian selanjutnya hendaknya memperbesar objek penelitian dengan menambah periode penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga industri dari sektor lainnya atau berasal dari semua jenis perusahaan publik atau dapat juga membandingkan antar jenis peusahaan publik mengenai kebijakan perusahaan tersebut dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Lukas Setia. 2002. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Penerbit Andi

Brigham, Eugene F & Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, ed. 2. Jakarta: Erlangga

Brigham, Eugene F & Joel F. Houston. 2003. *Manajemen Keuangan*, ed. 2. Jakarta: Erlangga

Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Ofset

Fakhruddin, M. Hendy. 2008. *Go Public: Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Febriana, F. 2019. Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor *Consumer goodsIndustry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 44-60.

Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Jakarta: Salemba Empat

Hanafi, Mamduh M. 2012. *Manajemen Keuangan*, edisi pertama cetakan 7. Yogyakarta: BPFE.

Harahap, Sofyan Syafri. Drs., 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hidayat, M. W. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (JIRM), 9(3).

Husain, T., & Sunardi, N. 2020. *Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy*. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.

Husnan, Suad. 2001. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Irawan, Arry. 2009. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang dan Dampaknya pada *Economic Value Added* Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*. Vol. 1, No. 2

Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of FinancialEconomics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Avalaible from: audit Delay*, Vol.10, No.3, h.109-121.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Mannufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).

Mandasari P. 2018. Pengaruh DPR, DER dan ROA terhadap PER pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Profita.* Edisi 7. Hal 1-12

Musabbihan, N. A., & Purnawati, N. K. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 7(4), 1979-2009.

Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan. Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga

Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat: Jakarta.

Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE

Suad, Husnan. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sujoko., Soebiantoro, Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 9 nomor 1. halaman 41 – 48

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, Cetakan 1. Yogyakarta: Penerbit CAPS.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, edisi pertama. Yogyakarta: Ekonisia.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.

Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi-2. Cetakan ke-13. Jakarta: Rajawali Pers

Wardani, D. K., & Hermuningsih, S. 2011. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan dan kebijakan hutang sebagai variabel intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1).

Warouw, C, dkk. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. EFISIENSI, 16(2).

Wijoyo, Amin, 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi.* Volume XXIII, Nomor 01.

Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, cetakan pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Laporan Keuangan Perusahaan

Data AALI (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	695,684	21,512,371	11,698,787	9,813,584	-	393.15	15,103
2016	2,114,299	24,226,122	17,593,482	6,632,640	99	1,042.75	16,775
2017	2,113,629	24,935,426	18,536,438	6,398,988	470	1,044.50	13,150
2018	1,520,723	26.856.967	19.474.522	7.382.445	336	747,40	11.825
2019	243.629	26.974.124	18.978.527	7.995.597	49	109,69	14.575

Data ANJT (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	-122,92	6,895,298	4,989,681	1,905,617	35	-36.12	1,610
2016	123,601	7,055,347	4,765,049	2,290,298	36	36.86	1,990
2017	642,169	7,675,266	5,315,994	2,359,272	12	191.54	1,200
2018	-4,5	8,358,536	5,363,232	2,995,304	-	-1,32	1,150
2019	-58,3	8,684,716	5,402,930	3,294.300	-	-17,16	1,000

Data BUDI (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	21,072	3,265,953	1,105,251	2,160,702	-	4.36	63
2016	38,624	2,931,807	1,164,982	1,766,825	-	701.06	87
2017	45,691	2,939,456	1,194,700	1,744,756	4	9.13	94
2018	50,5	3.393,00	1.226,50	2.166,50	5	10,68	96
2019	64,0	2.999,80	1.285,30	1.714,50	-	13,61	103

Data CEKA (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	106,549	1,485,826	639,894	845,933	-	358.15	675
2016	249,697	1,425,964	887,92	538,044	150	419.66	1,350
2017	107,421	1,392,636	903,044	489,592	45	180.54	1,290
2018	92.650	1.168.956	976.648	192.308	100	156	1,375
2019	215.459	1.393.079	1.131.294	261.784	-	362	1,670

Data CPIN (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	1,832,598	24,684,915	12,561,427	12,123,488	29	112.02	2,600
2016	2,225,402	24,204,994	14,157,243	10,047,751	56	13.54	3,090
2017	2,496,787	24,522,593	15,702,825	8,819,768	56	152.32	3,000
2018	4.599.333	27.645.118	19.391.174	8.253.944	118	278	7,225
2019	3.615.390	29.353.041	21.071.600	8.281.441	81	222	6,500

Data DLTA (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	192,045	1,038,322	849,621	188,700	120	238	5,200
2016	254,509	1,197,797	1,012,374	185,423	180	317	5,000
2017	279,773	1,340,843	1,144,645	196,197	260	349	4,590
2018	338.130	1.523.517	1.284.164	239.353	478	422	5,500
2019	317.815	1.425.984	1.213.563	212.420	-	397	6,800

Data DSNG (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	302,519	7,853,275	2,507,021	5,346,254	5	25,50	600
2016	252,04	8,183,318	2,704,341	5,478,977	5	23,97	550
2017	578,418	8,452,115	3,314,042	5,138,073	10	54,30	436
2018	427.245	11.738.892	3.658.962	8.079.930	10	39,67	410
2019	178.164	11.620.821	3.731.592	7.889.229	-	16,98	460

Data EPMT (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	547,174	6,747,937	4,070,246	2,677,691	5	201.99	3,000
2016	556,121	7,087,270	4,619,981	2,467,289	5	205.28	2,920
2017	517,836	7,425,800	5,130,769	2,295,031	5	191.12	2,990
2018	653,251	8,322,961	5,787,855	2,535,106	90	241	2,100
2019	580,815	8,704,959	6,129,309	2,575,650	-	214	2,050

Data FISH (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	147,335	4,514,652	924,587	3,590,066	50	304.97	1,600
2016	278,343	3,479,672	1,113,111	2,366,560	56	564.03	4,000
2017	216,355	4,584,386	1,368,158	3,216,228	40	451.29	2,400
2018	165,727	5,989,775	1,510,144	4,479,631	150	360.88	4,060
2019	157,898	5,9,35,383	1,628,273	4,306,972	-	320.25	3,800

Data GGRM (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	10,064,867	63,505,413	38,007,909	25,497,504	2,600	3,344.78	55,000
2016	10,122,038	62,951,634	39,564,228	23,387,406	2,600	3,470.26	63,900
2017	11,237,253	66,759,930	42,187,664	24,572,266	2,600	4,030.66	83,800
2018	11,156,804	69,097,219	45,133,285	23,963,934	2,600	4,050	83,625
2019	15,073,090	78,647,274	50,930,758	27,716,516	-	5,655	53,000

Data HMSP (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	10,363,308	38,010,724	32,016,060	5,994,664	2,225	2,227.36	3,760
2016	12,762,229	42,508,277	34,175,014	8,333,263	107.70	109.72	3,830
2017	12,670,534	43,141,063	34,112,985	9,028,078	107.30	108.93	4,730
2018	13,538,418	46,602,420	35,358,253	11,244,167	117.2	116	3,710
2019	13,721,513	50,902,806	35,679,730	15,223,076	-	118	2,100

Data ICBP (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	2,923,148	26,560,624	16,386,911	10,173,713	256	514.62	6,738
2016	3,631,301	28,901,948	18,500,823	10,401,125	154	617.45	8,575
2017	3,543,173	31,619,514	20,324,330	11,295,184	162	325.55	8,900
2018	4,658,781	34,367,153	22,707,200	11,660,000	195	392	10,450
2019	5,360,029	38,709,314	26,671,100	12,038,200	215	432	11,150

Data INDF (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	3,709,501	91,831,526	43,121,593	48,709,933	168	338.02	5,175
2016	5,266,906	82,174,515	43,941,423	38,233,092	235	472.02	7,925
2017	5.097,300	88.400,900	47.102,800	41,182,764	237	473	7,625
2018	4.961,900	96.537,800	49.916,800	46.621,000	236	474	7,450
2019	5.902,700	96.198,600	54.202,500	41.996,100	-	559	7,925

Data JPFA (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	524,484	17,159,466	6,109,692	11,049,774	15	43.92	635
2016	2,171,608	19,251,026	9,372,964	9,878,062	-	161.81	1,455
2017	1.043.104	19.959.548	9,795,628	11.297.508	50	82	1,300
2018	2.253.201	23.038.028	10.765.677	12.823.219	100	187	2,150
2019	1.883.857	25.185.009	11.896.814	13.736.841	20	151	1,535

Data KINO (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	263,031	3,211,235	1,776,629	1,434,605	37	184.12	3,840
2016	181,11	3,284,504	1,952,072	1,332,432	25	126.42	3,030
2017	109,696	3,237,595	2,055,171	1,182,424	27	77.29	2,120
2018	150,116	3,592,164	2,186,900	1,405,264	32	105	2,800
2019	515,603	4,695,765	2,702,862	1,992,903	-	364	3,430

Data LSIP (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	623,309	8,848,792	7,337,978	1,510,814	37	91.36	1,320
2016	592,769	9.598.536	7.784.435	1.814.101	35	87.04	1,740
2017	733.248	9.852.695	8.230.441	1,622,216	45	108	1,420
2018	329.426	10.037.294	8.332.119	1.705.175	19	49	1,250
2019	252.630	10.225.322	8.498.500	1.726.822	-	37	1,485

Data MAIN (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	-62,097	3,962,068	1,548,585	2,413,483	-	-28.07	1,525
2016	290,23	3,919,764	1,837,575	2,082,189	38	129.44	1,300
2017	42.944	4.008.636	1.637.543	2,371,093	16	19	740
2018	284.247	4.335.844	1.896.646	2.344.198	22	127	1,395
2019	152.425	4.648.577	2.028.641	2.537.251	-	68	1,005

Data MIDI (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	140,511	3,232,642	735,705	2,496,937	15	48.75	780
2016	196,043	4,261,283	895,105	3,366,178	20.50	68.01	810
2017	102.812	4.878.115	922,87	3,955,245	10.70	35,67	1,050
2018	159.154	4.960.145	1.080.821	3.879.324	16,6	55,22	1,070
2019	203.070	4.990.309	1.220.999	3.769.310	-	70,45	1,150

Data MLBI (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	496,909	2,100,853	766,480	1,334,373	344	235.74	8,200
2016	982,129	2,275,038	820,640	1,454,398	466	465.98	11,750
2017	1,322,067	2,510,078	1,064,905	1,445,173	487	627.34	13,675
2018	1,224,807	2,889,501	1,167,536	1,721,965	536	581	16,000
2019	1,206,059	2,896,950	1,146,007	1,750,943	-	572	15,500

Data MPPA (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	182,999	6,294,210	2,775,594	3,518,616	33	34.03	1,825
2016	38,483	6,701,734	2,429,732	4,272,002	-	7.16	1,480
2017	-1,243,414	5,427,059	1,174,171	4,252,888	-	-231.21	452
2018	-898,272	4,808,545	1,149,211	3,659,334	-	-143	152
2019	-552,674	3,820,809	530,647	3,290,162	-	-73	140

Data MYOR (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	1,250,233	11,342,716	5,194,460	6,148,256	300	1,364.15	1,220
2016	1,388,676	12,922,422	6,265,256	6,657,166	21	60.60	1,645
2017	1,630,954	14,915,850	7,354,346	7,561,503	27	71.31	2,020
2018	1,760,434	17.591.706	8.542.544	9.049.162	29	77	2,620
2019	2,051,404	19.037.919	9.899.940	9.137.979	-	89	2,050

Data PALM (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	-55,242	4,696,939	1,687,264	3,009,676	-	-7.75	346
2016	219,1	3,860,776	2,326,314	1,534,462	42	30.79	371
2017	65.838	2.871.882	1.563.098	1,308,785	61.50	9,26	328
2018	-111.498	1.992.544	1.612.747	379.797	2,5	-15,69	260
2019	-70.726	2.330.316	2.067.416	262.900	-	-9,99	200

Data RANC (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	-20,208	720,739	387,501	333,238	-	-10.97	340
2016	39,554	721,238	431,118	290,120	5	26.03	530
2017	37,686	804,02	460,603	343,418	5	25.11	330
2018	49.967	904.004	504.044	399.960	7	32	314
2019	55.464	952.496	547.803	404.693	-	36	334

Data ROTI (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	270,539	2,706,324	1,188,535	1,517,789	-	53.45	1,265
2016	279,777	2,919,641	1,442,752	1,476,889	13.73	55.31	1,600
2017	135,364	4,559,574	2,820,106	1,739,468	5.82	27,66	1,275
2018	127,171	4,393,810	2,917,000	1,477,000	9,78	28,07	1,200
2019	236,518	4,682,083	3,093,000	1,589,000	-	49,29	1,300

Data SIMP (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	364,879	31,697,142	17,231,401	14,465,741	5	17	332
2016	924.313	33.062.712	18.012.128	15.050.584	10	49	494
2017	647.634	33.859.154	18.526.820	15.332.334	10	31	464
2018	-178.067	34.666.506	18.286.677	16.379.829	-	-5	460
2019	-642.202	34.910.838	17.781.323	17.129.515	-	-35	432

Data SKLT (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	20,067	377,111	152,045	225,066	6	29.55	370
2016	20,646	568,240	296,151	272,089	5	29.88	308
2017	23,105	636,284	307,57	328,714	7	33.45	1,100
2018	32,109	747,293	339,768	407,524	9	47	1,500
2019	44,988	790,845	380,959	409,885	-	65	1,610

Data SMAR (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	-385,509	23,957,015	7,622,770	16,334,245	-	-134.45	4,200
2016	2,599,539	26,141,410	10,199,435	15,941,975	25	905.55	4,350
2017	1,177,371	27,124,101	11,525,986	15,824,122	30	412	3,420
2018	805,235	29,310,310	12,242,180	17,068,130	750	208	4,050
2019	898,698	27,787,527	10,926,179	16,861,348	-	313	4,140

Data SSMS (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	587,144	6,973,851	3,034,052	3,939,799	17.67	-2.75	1,950
2016	591,659	7,162,970	3,453,797	3,709,173	18.64	62.12	1,400
2017	790,923	9,773,852	4,164,202	5,609,649	24.79	84,72	1,500
2018	86,203	11,296,112	4,050,627	7,245,485	2,715	9,05	1,250
2019	11,680	11,845,204	4,049,556	7,795,648	-	1,23	845

Data TBLA (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	200,783	9,283,775	2,878,477	6,405,298	12	36.88	510
2016	621,011	12,596,824	3,420,615	9,176,209	20	115.21	990
2017	973,187	14.354,200	4256,700	10.097,700	75	182,17	1,225
2018	757,74	16.339,900	4783,600	11.556,300	25	141,84	865
2019	662,827	17.363,000	5362,900	12.000,000	-	124,08	995

Data TCID (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	544,474	2,082,097	1,714,871	367,225	410	2,707.93	16,500
2016	162,06	2,185,101	1,783,159	401,943	410	806.00	12,500
2017	179,126	2,361,807	1,858,326	503,481	410	891	17,900
2018	173.049	2.445.144	1.972.463	472.680	420	861	17,250
2019	145.149	2.551.193	2.019.144	532.049	420	722	11,000

Data WIIM (Dalam Milyaran Rupiah)					DPS	EPS	Close Price
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	131,081	1,342,700	943,709	398,991	25	62.34	430
2016	106,29	1,353,634	991,093	362,541	15.50	50.56	440
2017	40.590	1,225,712	978,091	247,621	-	19.31	290
2018	51.143	1.255.574	1.005.237	250.337	2,5	24,33	141
2019	27.328	1.299.522	1.033.171	266.351	3,5	12.99	168

Lampiran 2. Data *Price to Book Value* (PBV)

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	1.65	2.49	1.23	1.4	1.92
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	0.83	0.41	1.28	0.95	1.32
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.45	0.25	0.35	0.35	0.36
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1.6	0.9	0.84	0.837	3.62
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2.69	2.43	3.13	6.11	0.33
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	4.9	4.73	3.89	3.42	4.66
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	3.21	4.26	4.61	3.92	3.25
8	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	0.76	0.21	1.57	0.98	0.91
9	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2.13	3.65	3.4	2.16	4.58
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2.78	3.1	3.82	3.57	2.12
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	0.54	1.3	1.38	1.12	1.19
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4.79	5.61	5.11	4.89	5.43
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.05	1.55	1.43	1.31	1.29
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.25	1.98	1.32	1.85	1.21
15	KINO	Kino Indonesia Tbk.	3.08	2.21	1.47	1.82	1.29
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	0.45	2.39	1.43	1.02	0.5
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	1.19	0.59	0.96	0.73	1.12
18	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	1.82	2.45	3.28	2.85	2.24
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2.25	4.75	2.71	2.43	2.84
20	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	0.92	1.29	2.07	0.99	0.65
21	MYOR	Mayora Indah Tbk.	5.25	6.38	6.71	6.85	6.79
22	PALM	Provident Agro Tbk.	0.95	1.38	1.49	1.15	2.13
23	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	1.29	1.47	1.12	0.96	0.65

Lanjutan Lampiran 2

24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	5.39	5.97	5.39	5.46	5.68
25	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	0.3	0.43	0.4	0.4	0.35
26	SKLT	Sekar Laut Tbk.	1.68	1.27	2.46	3.05	3.12
27	SMAR	Smart Tbk.	1.12	1.23	0.84	0.95	0.85
28	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2.42	3.67	3.41	2.92	1.93
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	0.59	0.84	1.29	0.42	0.99
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	1.19	1.38	1.97	1.75	1.28
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0.18	0.94	0.57	0.29	0.34

Lampiran 3. Data *Return on Asset* (ROA)

No	Kode	Nama Perusahaan	Profitabilitas (ROA)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	7.65	9.05	8.24	5.66	0.9
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2.1	1.7	8.2	-0.1	-0.7
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.9	1.3	1.6	1.5	2.1
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	7	17.51	7.71	7.93	15.47
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.27	0.09	0.1	0.17	0.12
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	18.34	21.18	20.86	22.19	22.2
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	4	3.1	7	4.2	1.5
8	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	8.11	7.85	6.97	7.85	6.67
9	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	7.52	8	4.72	2.77	2.66
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.	10.2	10.6	11.6	11.3	13.8
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	27.3	30	29.4	29.1	27
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	15.5	17.5	17.3	19.5	20.3
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	8.3	9.5	10.2	9.9	10.2
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	6.74	12.2	5.2	9.8	7.5
15	KINO	Kino Indonesia Tbk.	8.19	5.51	3.39	4.18	10.98
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	7.1	6.2	7.5	3.3	2.5
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	0.6	0.04	0.01	0.07	0.03
18	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	3.49	4.6	2.11	3.21	4.07
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.21	0.43	0.53	0.42	0.41
20	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	0.9	0.6	-22.9	-18.7	-14.5
21	MYOR	Mayora Indah Tbk.	11	11	11	10	11
22	PALM	Provident Agro Tbk.	4.92	6.29	2.29	-5.59	-3.03
23	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	3.8	5.5	4.7	5.5	5.8
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	10	9.58	2.97	2.89	5.1
25	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	1.2	2.9	1.9	-0.5	1.8
26	SKLT	Sekar Laut Tbk.	5.3	3.6	5.6	4.3	5.7
27	SMAR	Smart Tbk.	9.76	10.7	4.3	2	3.2
28	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	5.1	8	8	1	0.1
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	5.2	4.8	6.9	4.7	3.8
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	6.9	7.4	7.6	7.1	5.7
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	8.5	7.9	3.3	4.1	2.1

Lampiran 4. Data *Dividend Payout Ratio* (DPR)

No	Kode	Nama Perusahaan	Dividen (DPR)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	0	9.49	45	18.24	0
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	-96.9	97.67	6.26	0	0
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0	0	43.81	0	0
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0	35.5	24.93	0	27.61
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	25.89	413.54	36.76	0	38.2
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	65.91	30.29	0	11.3	0
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	3.93	0	15.8	0	11.12
8	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2.48	4.87	2.62	0	0
9	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	16.39	9.93	8.86	0	0
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.	77.73	74.92	64.51	0	45.4
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	99.9	98.2	98.5	0	99.33
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	49.75	24.94	49.76	19.41	0
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	49.7	49.79	49.92	50	0
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	34.16	0	57.2	60.48	13.21
15	KINO	Kino Indonesia Tbk.	20.4	20.4	35.16	0	58.2
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	40.5	40.21	40.21	0	0
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	0	29.36	0	19.18	0
18	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	30.77	30.14	25.02	0	20.54
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	145.92	100	99.95	12.39	101.53
20	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	96.98	0	0	0	85.43
21	MYOR	Mayora Indah Tbk.	21.99	34.65	0	0	32.67
22	PALM	Provident Agro Tbk.	0	136.41	641.19	0	0
23	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	0	19.21	19.92	0	0
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	19.52	24.82	25.5	35.42	25.26
25	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	29.9	29.38	30.83	0	0
26	SKLT	Sekar Laut Tbk.	20.3	16.74	21.2	0	13.81
27	SMAR	Smart Tbk.	0	2.76	7.32	0	65.21
28	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	-641.5	30.01	30	0	58.9
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	32.54	17.36	42.22	0	0
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	15.14	50.87	0	0	58.18
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	40.1	30.66	0	0	19.24

Lampiran 5. Data *Debt to Equity Ratio* (DER)

No	Kode	Nama Perusahaan	Solvabilitas (DER) dalam %				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	0.29	0.37	0.34	0.38	0.42
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	0.5	0.5	0.4	0.6	0.6
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.69	0.98	1.1	1.14	0.95
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1.32	0.61	0.54	0.19	0.23
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.32	0.71	0.56	0.3	0.39
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	0.22	0.18	0.17	0.18	0.17
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	1.3	1.5	1.1	1.6	1.6
8	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	0.65	0.53	0.45	0.45	0.42
9	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2.54	2.13	2.35	2.97	2.64
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0.67	0.59	0.58	0.53	0.54
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	0.18	0.24	0.26	0.31	0.23
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.62	0.56	0.55	0.51	0.45
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.12	0.87	0.87	0.93	0.77
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0.9	1.2	1.3	1.3	1.2
15	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0.8	0.68	0.57	0.64	0.41
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	0.17	0.19	0.16	0.17	0.2
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	1.21	1.23	1.44	1.29	1.29
18	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2.85	3.76	4.29	3.59	3.09
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	1.74	1.77	1.36	1.47	1.53
20	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	1.5	1.8	3.6	3.2	6.2
21	MYOR	Mayora Indah Tbk.	1.18	1.06	1.03	1.06	0.92
22	PALM	Provident Agro Tbk.	0.26	0.65	0.84	0.24	0.13
23	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	0.45	0.67	0.74	0.94	0.74
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1.27	1.02	0.61	0.53	0.5
25	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	0.84	0.84	0.83	0.91	0.96
26	SKLT	Sekar Laut Tbk.	1.45	0.91	1.06	1.2	1.4
27	SMAR	Smart Tbk.	1.2	1.5	1.4	1.4	1.5
28	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0.89	1.07	1.34	1.78	1.91
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	1.23	1.54	1.32	1.51	1.42
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	0.3	0.22	0.27	0.24	0.26
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0.15	0.27	0.2	0.2	0.25

Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik Menggunakan SPSS

Uji Normalitas Residual

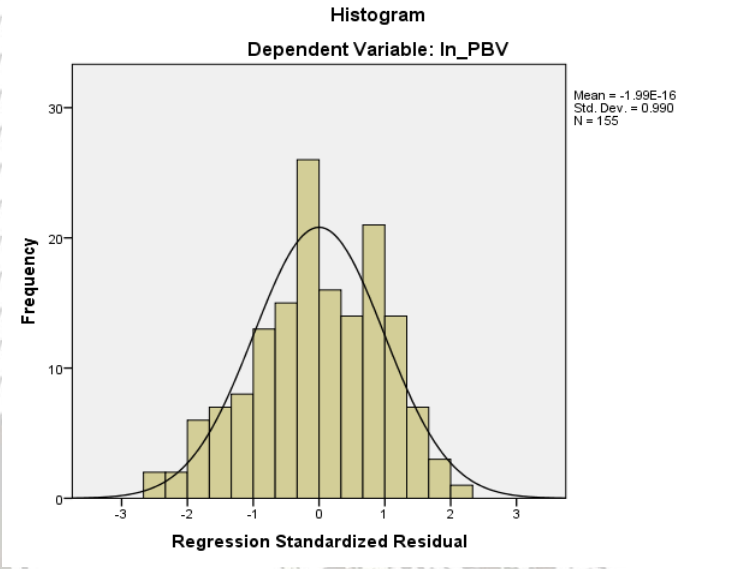

Uji Normal Probability Plot

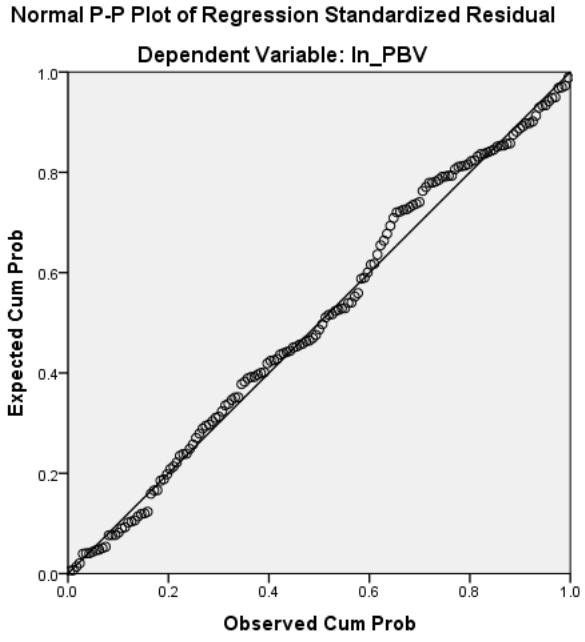

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78436520
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.040
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinieritas dengan VIF

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.084	.140		-.601	.549		
	X1 (DPR)	-5.978E-5	.001	-.006	-.080	.936	.999	1.001
	X2 (ROA)	.043	.010	.380	4.396	.000	.777	1.287
	X3 (DER)	.264	.082	.280	3.237	.001	.778	1.286

a. Dependent Variable: ln_PBV

Uji Heterokedastisitas dengan *Scatterplot*

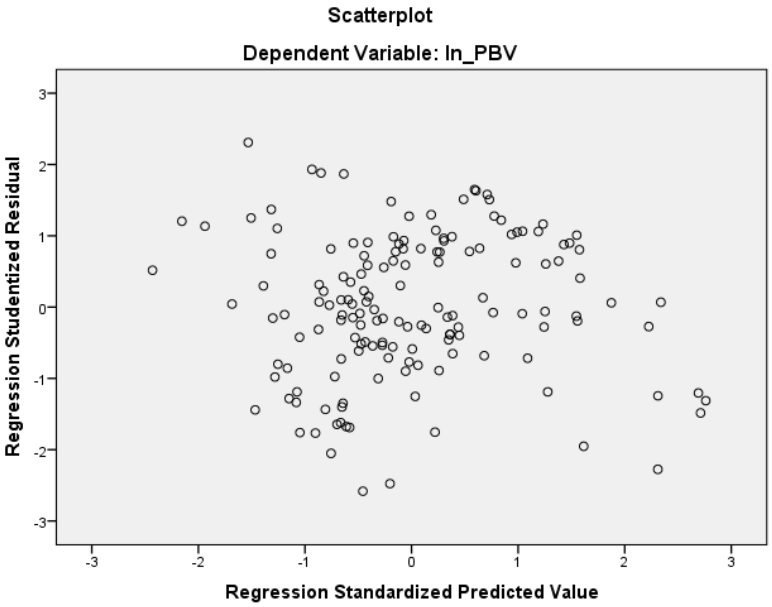

Uji Heterokedastisitas dengan Glejser

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.469	3	.156	.749	.525[b]
	Residual	31.522	151	.209		
	Total	31.991	154			

a. Dependent Variable: absRes

b. Predictors: (Constant), X3 (DER), X1 (DPR), X2 (ROA)

Uji Autokorelasi dengan Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.02690
Cases < Test Value	77
Cases >= Test Value	78
Total Cases	155
Number of Runs	84
Z	.887
Asymp. Sig. (2-tailed)	.375

a. Median

Lampiran 7. Analisis Deskriptif & Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (PBV)	155	.18	6.85	2.1499	1.66307
X1 (DPR)	155	-641.50	641.19	27.0086	85.73630
X2 (ROA)	155	-22.90	30.00	6.3436	7.42076
X3 (DER)	155	.13	6.20	1.0046	.88797
Valid N (listwise)	155				

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ln_PBV	.4514	.83731	155
X1 (DPR)	27.0086	85.73630	155
X2 (ROA)	6.3436	7.42076	155
X3 (DER)	1.0046	.88797	155

Correlations

		ln_PBV	X1 (DPR)	X2 (ROA)	X3 (DER)
Pearson Correlation	ln_PBV	1.000	.006	.248	.101
	X1 (DPR)	.006	1.000	.033	-.003
	X2 (ROA)	.248	.033	1.000	-.471
	X3 (DER)	.101	-.003	-.471	1.000
Sig. (1-tailed)	ln_PBV	.	.472	.001	.106
	X1 (DPR)	.472	.	.341	.487
	X2 (ROA)	.001	.341	.	.000
	X3 (DER)	.106	.487	.000	.
N	ln_PBV	155	155	155	155
	X1 (DPR)	155	155	155	155
	X2 (ROA)	155	155	155	155
	X3 (DER)	155	155	155	155

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3 (DER), X1 (DPR), X2 (ROA)[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: ln_PBV

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350[a]	.122	.105	.79212

a. Predictors: (Constant), X3 (DER), X1 (DPR), X2 (ROA)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.221	3	4.407	7.024	.000[b]
	Residual	94.745	151	.627		
	Total	107.966	154			

a. Dependent Variable: ln_PBV

b. Predictors: (Constant), X3 (DER), X1 (DPR), X2 (ROA)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.084	.140		-.601	.549
	X1 (DPR)	-5.978E-5	.001	-.006	-.080	.936
	X2 (ROA)	.043	.010	.380	4.396	.000
	X3 (DER)	.264	.082	.280	3.237	.001

a. Dependent Variable: ln_PBV

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya